



BAB III RENCANA STRUKTUR RUANG WILAYAH KOTA SOLOK

3.1 RENCANA PUSAT-PUSAT PELAYANAN KOTA SOLOK

Rencana struktur ruang wilayah kota merupakan kerangka sistem pusat-pusat pelayanan kegiatan kota yang berhierarki dan satu sama lain dihubungkan oleh sistem jaringan prasarana wilayah kota. Rencana struktur ruang wilayah kota berfungsi :

- + Sebagai arahan pembentuk sistem pusat-pusat pelayanan wilayah kota yang memberikan layanan bagi wilayah kota.
- + Sebagai arahan perletakan jaringan prasarana wilayah kota sesuai dengan fungsi jaringannya yang menunjang keterkaitan antar pusat-pusat pelayanan kota.
- + Sebagai dasar penyusunan indikasi program utama jangka menengah lima tahunan untuk 20 (dua puluh) tahun.

Rencana struktur ruang wilayah kota dirumuskan berdasarkan :

- + Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah kota
- + Kebutuhan pengembangan dan pelayanan wilayah kota dalam rangka mendukung kegiatan sosial ekonomi
- + Daya dukung dan daya tampung wilayah kota
- + Ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengembangan pusat-pusat pelayanan di Kota Solok dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah/kawasan yang diharapkan akan diperoleh optimalisasi perkembangan pelayanan sehingga secara bertahap seluruh wilayah/kawasan dapat berkembang/ terlayani dengan baik.

Dalam konteks pengembangan Kota Solok pengembangan pusat-pusat pelayanan sangat dibutuhkan untuk membentuk struktur kota yang tersambung dengan prasarana dan sarana yang ada yang berorientasi dari pusat pertumbuhan yang satu dan lainnya sehingga seluruh bagian kota berkembang dengan baik.

Secara teknis kebutuhan pengembangan pusat-pusat pelayanan di Kota Solok didasari oleh pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- ✚ Mengoptimalkan jangkauan pelayanan yang dapat diberikan kepada penduduk kota, khususnya pada kawasan-kawasan yang letaknya jauh dari pusat kota.
- ✚ Terjadinya pemerataan pelayanan di pusat-pusat pertumbuhan
- ✚ Mendorong pemerataan pembangunan ke semua bagian wilayah kota dengan tersedianya pusat-pusat pelayanan di berbagai bagian wilayah kota.

Dengan pertimbangan tersebut di atas, pusat pusat pelayanan yang dibutuhkan dan diarahkan pengembangannya :

- ✚ Pusat Pelayanan Perdagangan dan Jasa; diarahkan pengembangannya di Kawasan Kelurahan Pasar Pandan Air Mati dan sekitarnya (sebagian Kelurahan Kampung Jawa dan Kelurahan Koto Panjang);
- ✚ Pusat Pelayanan Pemerintahan Kota Solok; Pusat pelayanan ini diarahkan pengembangannya ke Kelurahan Laing;
- ✚ Pembangunan kawasan industri/agroindustri untuk mewujudkan Kota Solok sebagai kota perdagangan dan diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih dinamis dan menciptakan lapangan kerja bagi angkatan kerja di Kota Solok.
- ✚ Pusat pelayanan transportasi meliputi optimalisasi pemanfaatan terminal Regional Barih Solok dan pembangunan Sub Terminal angkutan dalam kota untuk menunjang pergerakan kawasan pusat pertumbuhan baru. Di samping itu ditunjang pula dengan pembangunan jalan lingkar Utara dan Selatan untuk mempertinggi aksesibilitas dari masing-masing pusat pertumbuhan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut dan sesuai dengan hasil analisis, maka struktur pusat pelayanan yang direncanakan adalah sebagai berikut :

- 1) **Pusat Pelayanan Kota**, yaitu : Kawasan Pusat Kota Solok yang berlokasi di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati, sebahagian Kelurahan Kampung Jawa dan Kelurahan Koto Panjang, dengan skala pelayanan regional dan kota;
- 2) **Sub Pusat Pelayanan Kota**, terdiri dari :
 - a. Kawasan Tanah Garam yang berlokasi di Kelurahan Tanah Garam dengan skala pelayanan regional dan kota.
 - b. Kawasan Simpang Rumbio yang berlokasi di Kelurahan Simpang Rumbio dengan skala pelayanan regional dan kota
 - c. Kawasan Laing yang berlokasi di Kelurahan Laing dengan skala pelayanan regional dan kota.
- 3) **Pusat Lingkungan**, terdiri dari 6 (enam) yang masing-masing berlokasi di Kelurahan Kampung Jawa, Tanjung Paku, Aro IV Korong, IX Korong, KTK dan VI Suku.

Secara lebih jelas mengenai rencana pusat-pusat pelayanan di Kota Solok dapat dilihat pada **Tabel 3.1** dan **Gambar 3.1**.

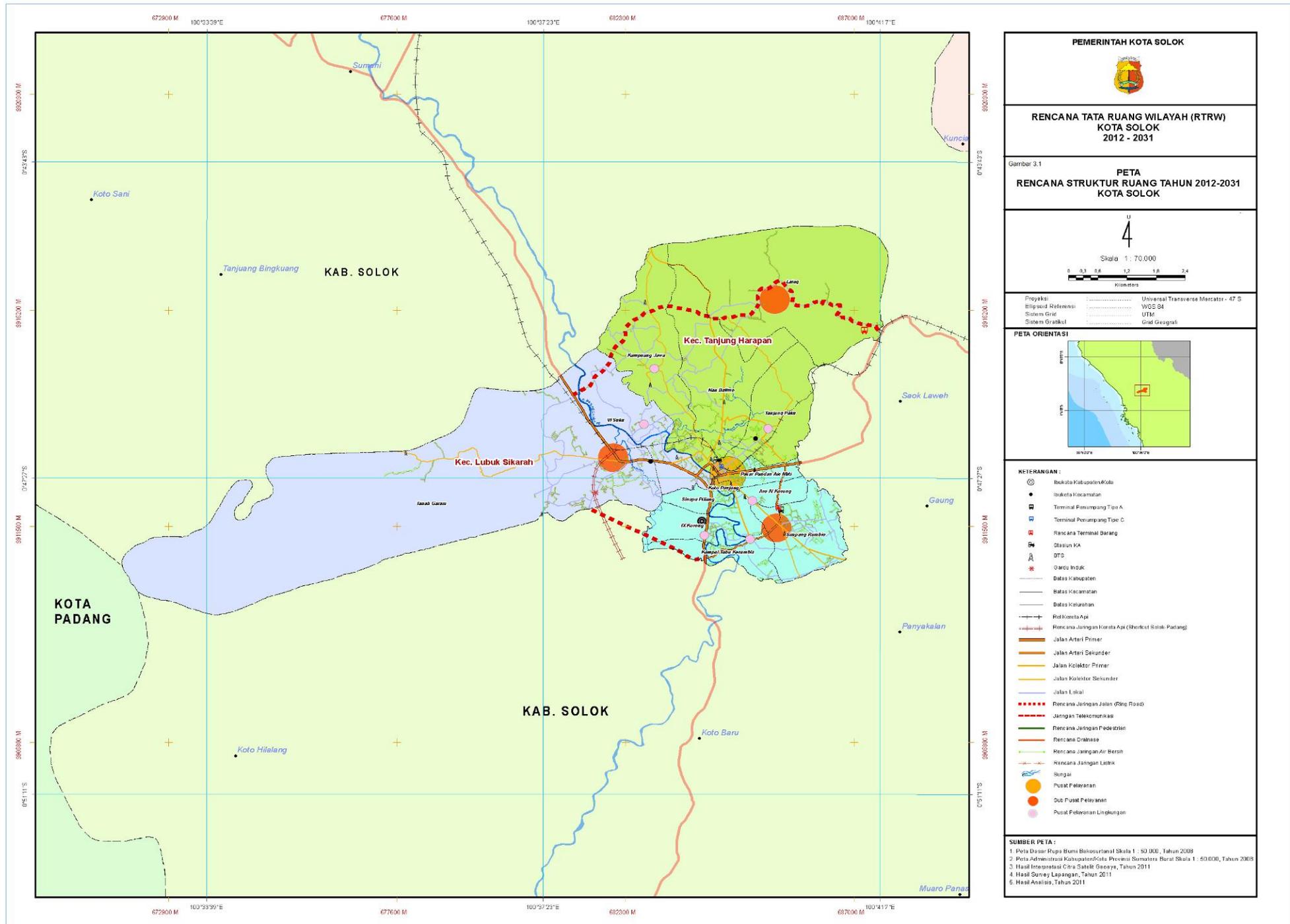
Tabel 3.1 : Rencana Sistem Pusat Pelayanan Kota Solok

No.	Pusat Pelayanan	Fungsi	Arahan Pengembangan	Wilayah Cakupan	Skala Pelayanan
A. Pusat Pelayanan Kota					
1.	Kawasan Pasar Pandan Air Mati	Perdagangan dan Jasa	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pertokoan Modern ✚ Bank, Perkantoran Swasta dan Jasa Lain; ✚ Perumahan Kepadatan Tinggi; 	✚ Seluruh Wilayah Kota	Regional dan Kota
B. Sub Pusat Pelayanan Kota					
1.	Kawasan Laing	Perkantoran Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pendidikan Tinggi ✚ Pariwisata ✚ Pertanian ✚ Perumahan Kepadatan Rendah hingga Sedang ✚ Perdagangan dan Jasa ✚ Transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Kel. Laing ✚ Kel. Nan Balimo ✚ Kel. Tanjung Paku ✚ Kel. Kampung Jawa 	Regional dan Kota

No.	Pusat Pelayanan	Fungsi	Arahan Pengembangan	Wilayah Cakupan	Skala Pelayanan
2.	Kawasan Simpang Rumbio	Transportasi Regional	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Transportasi Regional ✚ Perdagangan dan Jasa ✚ Perkantoran swasta ✚ Kesehatan ✚ Perumahan Kepadatan Sedang dan Tinggi ✚ Pertanian ✚ Industri 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Kel. Simpang Rumbio ✚ Kel. Aro IV Korong ✚ Kel. KTK 	Regional dan Kota
3.	Kawasan Tanah Garam	Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pertanian ✚ Perumahan Kepadatan Rendah ✚ Perdagangan dan Jasa 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Kel. Tanah Garam ✚ Kel. VI Suku ✚ Kel. Sinapa Piliang ✚ Kel. IX Korong 	Kota
C. Pusat Lingkungan					
1.	Kampung Jawa	Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Prasarana sosial dan ekonomi ✚ Toko dan Jasa Lain 		Lingkungan
2.	Tanjung Paku	Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Prasarana sosial dan ekonomi ✚ Toko dan Jasa Lain 		Lingkungan
3.	Aro IV Korong	Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Prasarana sosial dan ekonomi ✚ Toko dan Jasa Lain 		Lingkungan
4.	IX Korong	Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Prasarana sosial dan ekonomi ✚ Toko dan Jasa Lain 		Lingkungan
5.	Kampai Tabu Karambia	Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Prasarana sosial dan ekonomi ✚ Toko dan Jasa Lain 		Lingkungan
6.	VI Suku	Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Prasarana sosial dan ekonomi ✚ Warung dan Jasa Lain 		Lingkungan

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2011





PEMERINTAH KOTA SOLOK

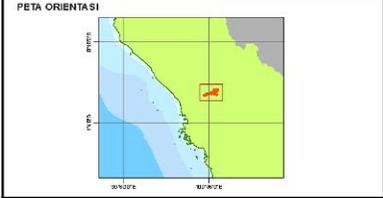


**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 3.1
**PETA
RENCANA STRUKTUR RUANG TAHUN 2012-2031
KOTA SOLOK**



Proyeksi : Universal Transverse Mercator - 47 S
 Ellipsoid Referensi : WGS 84
 Sistem Garis : UTM
 Sistem Garis Grid : Grid Geografis



- KETERANGAN :**
-  Ibukota Kabupaten/Kota
 -  Ibukota Kecamatan
 -  Terminal Penumpang Tipe A
 -  Terminal Penumpang Tipe C
 -  Rencana Terminal Barang
 -  Stasiun KA
 -  DTS
 -  Garuda Induk
 -  Batas Kabupaten
 -  Batas Kecamatan
 -  Batas Kelurahan
 -  Rel Kereta Api
 -  Rencana Jaringan Koridor Api (Berikut ud Solok-Padang)
 -  Jalan Arteri Primer
 -  Jalan Arteri Sekunder
 -  Jalan Kolektor Primer
 -  Jalan Kolektor Sekunder
 -  Jalan Lokal
 -  Rencana Jaringan Jalan (Ring Road)
 -  Jaringan Telekomunikasi
 -  Rencana Jaringan Pedestrian
 -  Rencana Drainase
 -  Rencana Jaringan Air Bersih
 -  Rencana Jaringan Listrik
 -  Sungai
 - Pusat Pelayanan
 - Sub Pusat Pelayanan
 - Pusat Pelayanan Lingkungan

SUMBER PETA :

1. Peta Dasar Peta Bumi Bekenatural Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
2. Peta Administrasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
3. Hasil Interpretasi Citra Satelit Geosya, Tahun 2011
4. Hasil Survey Lapangan, Tahun 2011
5. Hasil Analisis, Tahun 2011

3.2 RENCANA SISTEM JARINGAN PRASARANA KOTA SOLOK

3.2.1 Rencana Sistem Jaringan Transportasi

Rencana pengembangan sistem jaringan transportasi bertujuan untuk mengembangkan keterhubungan antar pusat kegiatan dan memperkuat sistem pergerakan antar wilayah baik internal maupun eksternal. Sistem jaringan transportasi yang direncanakan di Kota Solok adalah sistem jaringan transportasi darat berupa sistem jaringan jalan dan sistem jaringan jalur kereta api.

Rencana ini dirumuskan dalam rangka pengembangan sistem jaringan transportasi untuk meningkatkan pelayanan jaringan transportasi wilayah. Sesuai dengan metode dan kaidah-kaidah Perencanaan serta dengan keterbatasan sumber dana Pemerintah Kota Solok, maka prinsip-prinsip dalam penyusunan rencana sistem jaringan transportasi di Kota Solok ini, adalah sebagai berikut :

- ✚ Keseimbangan pembangunan wilayah
- ✚ Keterpaduan Sistem Transportasi Regional dan Lokal (dalam kota)
- ✚ Minimasi Biaya atau memanfaatkan kondisi eksisting secara optimal.
- ✚ Minimasi Konflik penggunaan lahan baik dengan penduduk maupun dengan instansi.

3.2.1.1 Rencana Sistem Jaringan Jalan

Rencana Sistem Jaringan Jalan di Kota Solok mengikuti Rencana Struktur Wilayah Kota Solok, dimana terdiri dari :

1) Jalan Arteri

Rencana pengembangan jalan arteri yang seluruhnya merupakan jalan eksisting mengacu kepada Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 630/KPTS/M/2009 tentang penetapan ruas-ruas jalan dalam jaringan jalan primer menurut fungsinya sebagai jalan arteri dan jalan kolektor 1, dimana yang termasuk dalam jalan arteri primer ini adalah ruas jalan meliputi:

- Jalan Imam Bonjol (2,339 km)
- Jalan KH. Dewantoro (0,887 km)
- Jalan A. Yani (0,581 km)

- Jalan Diponegoro (0,352 km)
- Jalan Proklamasi (0,395 km)
- Jalan M. Hatta (0,176 km)
- Jalan A. Dahlan (0,558 km)
- Jalan Prof. M. Yamin (0,721 km)
- Jalan Lubuk Sikarah (0,779 km)
- Jalan Hamka (1,098 km),
- Jalan Sudirman (0,340 km),
- Jalan KH. Ahmad Dahlan (0,51 km), dan
- Jalan Ir. Soekarno (0,43 km).

Untuk jaringan jalan arteri sekunder yang ada di Kota Solok, yaitu Jalan Solok Bypass /Jl. Nasir Pamuncak sepanjang 3,117 km.

Selain, ruas jalan tersebut, ada beberapa ruas jaringan jalan yang merupakan usulan peningkatan fungsi dan rencana pembangunan Pemerintah Kota, antara lain:

- **Peningkatan fungsi ruas jalan menjadi jalan arteri primer**, meliputi ruas jalan batas Kota bandar pandang - batas kota selayo dan ruas jalan Solok By Pass (Jl. Nasir Pamuncak).
- **Peningkatan fungsi ruas jalan menjadi jalan arteri sekunder**, meliputi ruas jalan simpang poliguna - pandan ujung dan ruas jalan Simpang Ambacang - simpang tugu pasar raya
- **Rencana pembangunan Jalan Lingkar (*Ringroad*)** untuk ruas lingkaran utara, selatan dan timur yang diharapkan menjadi jalan arteri sekunder untuk meningkatkan aksesibilitas dari masing-masing pusat pertumbuhan, sertaantisipasi meningkatnya volume lalu lintas di sekitar Jalan A. Yani, Jalan Diponegoro dan Jalan Lubuk Sikarah.

2) Jalan Kolektor

Rencana peningkatan jalan kolektor yang keseluruhannya merupakan jalan eksisting dan berfungsi menghubungkan antara pusat pelayanan dan sub pusat pelayanan. Rencana peningkatan jalan kolektor yang ada di Kota Solok, yaitu :

1. Kolektor primer :

- Jalan Pemuda,
- Jalan Perpatih Nan Sabatang,
- Jalan Pulai,
- jalan Adityawarman
- Jalan Sawah Sianik
- Jalan Tembok Raya,
- Jalan Bahar Hamid, dan
- Jalan Mukhtar.

2. Kolektor sekunder :

- ruas Jalan Abdul Gani,
- ruas Jalan Batu Laweh,
- ruas Jalan Kapau,
- ruas Jalan Marahadin,
- ruas Jalan Transad,
- ruas Jalan Zahlul Sutan Kabasaran,
- ruas Jalan Pulai-Simpang By Pass (Jalan Syekh Sialahan),
- ruas Jalan Simpang Tanjung Paku-Simpang Laing,
- ruas jalan Sutan syahrir,
- ruas jalan Syekh kukut,
- ruas jalan Veteran,
- ruas Jalan Sapta Marga,
- ruas Jalan Syekh Ismal Alkabi,
- ruas jalan Tanah garam-payo,
- ruas jalan Simpang Sigege-Ampang Kualo,
- ruas Jalan Syekh Supayang, dan
- ruas Jalan Yos Sudarso.

3) Jalan Lokal

Rencana peningkatan dan pengembangan jalan lokal adalah pada seluruh jalan eksisting dan rencana jalan lokal baru di Kota Solok yang tidak termasuk jalan arteri dan jalan kolektor.

3.2.1.2 Rencana Sistem Terminal

Dalam rangka menunjang kelancaran perpindahan orang dan/atau barang serta keterpaduan intramoda dan antarmoda di tempat tertentu, dapat dibangun dan diselenggarakan terminal. Terminal yang dikembangkan di Kota Solok adalah terminal penumpang dan terminal barang dengan rencana sebagai berikut :

- 1) Terminal Penumpang Tipe A Barih Solok (sesuai arahan RTRW Provinsi tahun 2029) berlokasi di Simpang Rumbio untuk melayani angkutan umum Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Perdesaan dan Angkutan Dalam Kota. Terminal ini akan dioptimalisasikan fungsinya sehingga dapat berjalan secara maksimal. Dalam rangka optimalisasi fungsi terminal perlu dilakukan pengembangan kawasan di sekitar terminal tersebut.
- 2) Terminal Penumpang Tipe C Lintas Sumatera berlokasi di Kelurahan Kampung Jawa;
- 3) Pembangunan Terminal Barang (Truk) di Kawasan Laing dan Kawasan Simpang Rumbio, untuk mendukung percepatan pusat pertumbuhan baru yang berfungsi Primer.

3.2.1.3 Rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana Angkutan Umum

Rencana pengembangan prasarana dan sarana angkutan umum di Kota Solok adalah jaringan angkutan kota yang merupakan bagian terpadu dalam sistem transportasi perkotaan, menggabungkan dan atau mempertemukan berbagai jaringan angkutan dalam satu kesatuan jaringan yang saling melengkapi, mendukung, dan terpadu.

Jaringan angkutan kota yang dikembangkan adalah : Jaringan Angkutan Umum yang berbasis moda jalan dan dilayani oleh angkutan kota. Sarana angkutan umum ini diarahkan untuk beroperasi pada seluruh jaringan jalan di Kota Solok.

Adapun rencana peningkatan dan pengembangan trayek angkutan kota di Kota Solok, adalah :

- Pasar Raya - Tanah Garam - Payo
- Pasar Raya - Tanah Garam - Banda Panduang
- Pasar Raya - Tanah Garam - Taratak
- Pasar Raya – Gawan - Tanah Garam
- Pasar Raya - Tanah Garam - SMU 3

- Pasar Raya - Laing
- Pasar Raya - Tanjung Paku - Gurun Mutiara
- Pasar Raya - Terminal Bareh Solok via IX Korong
- Pasar Raya - Terminal Bareh Solok via Pandan Ujung - Terminal Bareh Solok - Simpang Rumbio - Simpang Koramil - Simpang Poliguna – Ambacang - Simpang Denpal – Terminal Angkot
- Pasar Raya – Terminal Bareh Solok via Polsekta
- Pasar Raya - Terminal Bareh Solok via Lukah Pandan - Terminal Bareh Solok – Pandan Ujung – Terminal Angkot
- Pasar Raya – KTK - SLTP 5
- Pasar Raya - SMU 2 via Pandan Ujung
- Pasar Raya - SMU 2 via RSU
- Pasar Raya - Kampung Jawa - Ampang Kualo
- Pasar Raya - Transad
- Terminal Bareh Solok - Lukah Pandan - Tanah Garam

Rencana peningkatan dan pengembangan trayek angkutan barang di Kota Solok, adalah:

- Rute Utara dari arah Kota Padang Panjang menuju Jalan Lingkar Utara – Terminal Barang di Kawasan Laing – menuju Kabupaten Solok (Saok Laweh); dan
- Rute Selatan dari arah Kota Padang menuju Jalan Nasir ST. Pamuncak – Terminal Barang Kawasan Simpang Rumbio – menuju Kabupaten Solok (Saok Laweh).

3.2.1.4 Rencana Sistem Perparkiran

Tujuan perencanaan sistem perparkiran pada dasarnya adalah menyediakan ruang-ruang untuk pemberhentian kendaraan baik yang sifatnya sementara maupun untuk dalam jangka waktu tertentu yang terintegrasi dengan pemanfaatan ruang disekitarnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, maka Penyediaan fasilitas Parkir untuk umum hanya dapat diselenggarakan di luar Ruang Milik Jalan sesuai dengan izin yang diberikan dan Fasilitas Parkir di dalam Ruang Milik Jalan hanya dapat diselenggarakan di tempat tertentu pada jalan kabupaten, jalan desa, atau jalan kota yang harus dinyatakan dengan Rambu Lalu Lintas, dan/atau Marka Jalan.

Sistem perparkiran yang dikembangkan di Kota Solok adalah Perparkiran mobil dan sepeda motor terdiri dari parkir di dalam halaman atau didalam persil/perpetakan dan parkir di dalam daerah milik jalan. Parkir di dalam persil/perpetakan terdiri dari :

- Pelataran parkir
- Parkir dalam bangunan, yang menyatu dengan bangunan utama dan atau didalam gedung parkir yang terletak di atas permukaan tanah dan atau di bawah permukaan tanah (*basement*).

Parkir di dalam persil merupakan kewajiban yang harus disediakan sesuai dengan pemanfaatan ruang yang disyaratkan kecuali rumah tinggal, Pada peruntukan tanah ruang terbuka tidak diwajibkan menyediakan parkir kecuali pada penggunaan rekreasi, lapangan olah raga, tempat pemakaman, yang selanjutnya diatur didalam standar kebutuhan parkir. Parkir bersama dalam bentuk pelataran parkir, taman parkir dan atau gedung parkir dapat dibangun pada semua peruntukan tanah. Parkir bersama di peruntukan tanah ruang terbuka diperkenankan pada besmen dengan tidak mengurangi prinsip ruang terbuka yang memerlukan penghijauan dengan pohon pelindung. Parkir bersama yang menghubungkan bangunan-bangunan pembangkit kendaraan di besmen diperkenankan secara terbatas. Sistem perparkiran yang bersifat *off street* dikembangkan di beberapa kawasan, antara lain:

- Kawasan perdagangan dan jasa
- Kawasan perkantoran
- Kawasan pariwisata
- Kawasan pendidikan
- Kawasan pelayanan umum.

3.2.1.5 Rencana Sistem Jaringan Jalur Kereta Api

Perkeretaapian ditetapkan dalam rangka untuk memperlancar perpindahan orang dan/atau barang secara massal, menunjang pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas serta sebagai pendorong dan penggerak pembangunan kawasan. Prasarana perkeretaapian yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

- 1) Jaringan Jalur Kereta Api Umum

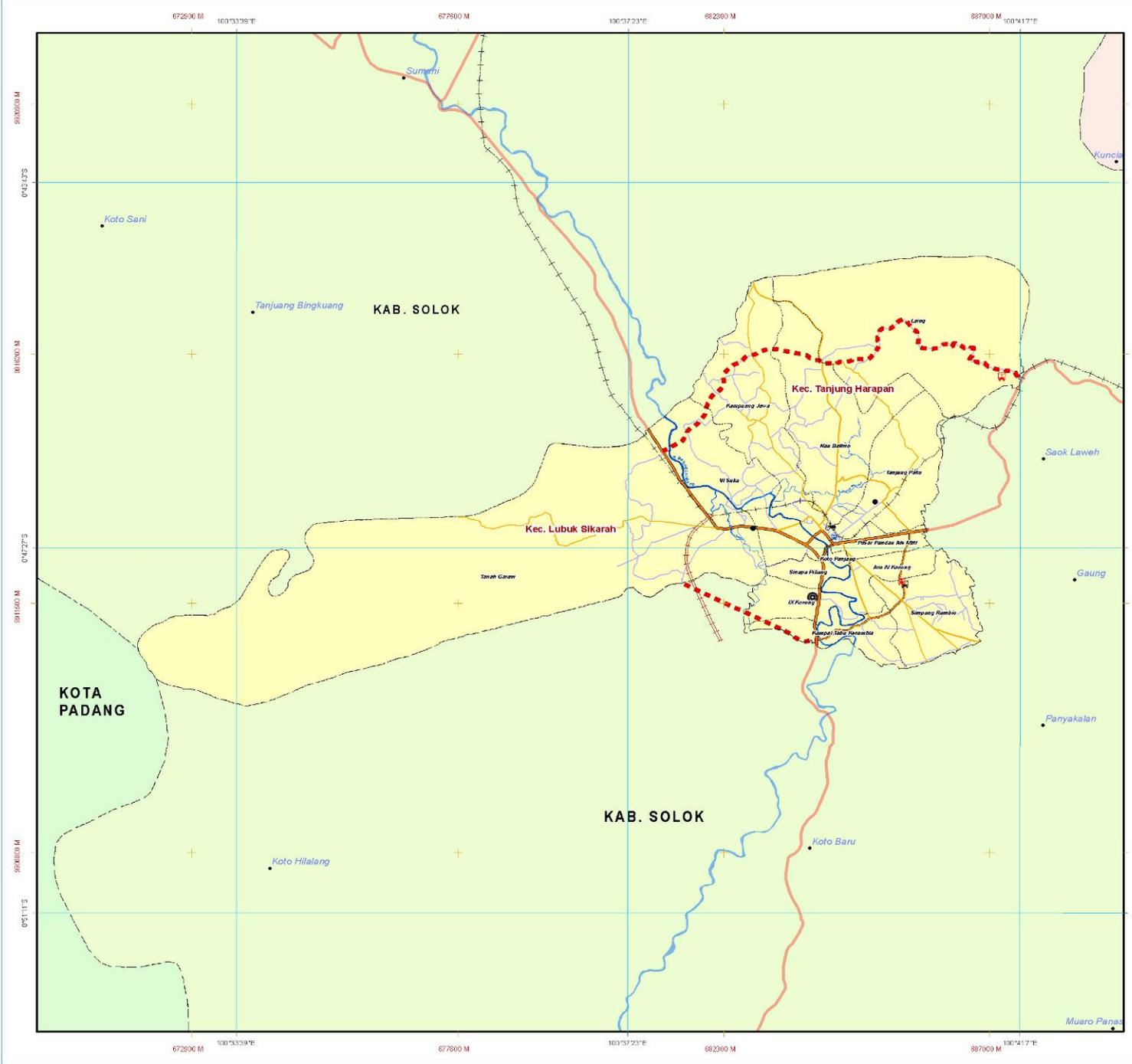
Rencana pengembangan angkutan kereta api di Kota Solok merupakan pengembangan untuk jangka panjang, yaitu jaringan rel kereta api untuk angkutan penumpang melalui pembangunan *shortcut* antara Pauh Limo (Padang) – Kota Solok melalui Kelurahan Tanah Garam yang merupakan bagian dari rencana pembangunan jaringan Kereta Api Trans Sumatera (*Connecting Trans Sumatera Railway*).

Rencana pengembangan jaringan rel kereta api dinilai dapat berpengaruh terhadap pengembangan wilayah Kota Solok. Pengembangan jaringan rel KA ini menjadi alternatif moda selain jalan darat yang dapat ditempuh dari Kota Padang sebagai PKN menuju wilayah Kota Solok sebagai PKW. Alternatif moda ini menjadi potensi dalam peningkatan aksesibilitas dan pengembangan potensi kunjungan wisatawan ke wilayah Kota Solok dan sekitarnya. Jaringan jalur kereta api perkotaan; Jaringan jalur kereta api perkotaan adalah jaringan jalur kereta api yang melayani perpindahan orang di wilayah perkotaan dan/atau perjalanan ulang alik.

Secara lebih jelas mengenai rencana sistem jaringan transportasi Kota Solok dapat dilihat pada **Gambar 3.2**.

2) Stasiun Kereta Api

Stasiun kereta api sebagai simpul jaringan jalur KA antar kota dikembangkan pada stasiun KA eksisting yang berlokasi di Kampung Jawa. Selain itu, dalam rencana sistem jaringan jalur kereta api ini juga dilakukan upaya penertiban terhadap kawasan sempadan jalur kereta api yang sudah beralih fungsi menjadi bangunan.



PEMERINTAH KOTA SOLOK



**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 3.2

**PETA
RENCANA SISTEM JARINGAN TRANSPORTASI
KOTA SOLOK**

U
4

Skala 1 : 70.000



Kilometer

Proyeksi : Universal Transverse Mercator - 47 S
 Elipsoid Referensi : WGS 84
 Sistem Grid : UTM
 Sistem Garis : Grid Geografi

PETA ORIENTASI



3.2.2 Rencana Sistem Jaringan Kelistrikan/Energi Kota Solok

Rencana pengembangan sistem jaringan kelistrikan/energi Kota Solok selaras dengan perluasan kawasan terbangun. Sehingga rencana sistem jaringannya adalah sebagai berikut :

- 1) Sistem transmisi tenaga listrik Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) tetap berlokasi pada kondisi eksisting yaitu Kelurahan Kampung Jawa, VI Suku, dan Tanah Garam, serta penetapan serta penertiban sempadan perlu segera dilakukan sebagai upaya tindakan preventif.
- 2) Sistem transmisi kabel tegangan rendah adalah mengikuti pola jaringan jalan dan disarankan untuk menggunakan sistem jaringan bawah tanah dengan pertimbangan keamanan dan kenyamanan serta estetika.
- 3) Sistem interkoneksi berupa Gardu Induk tetap berlokasi pada kondisi eksisting, yaitu di Kelurahan Tanah Garam.

Pemenuhan kebutuhan energi Listrik dilakukan oleh PLN cabang Kota Solok. Berdasarkan standar, maka Perkiraan atau prediksi kebutuhan energi Listrik untuk Wilayah Kota Solok sampai akhir tahun perencanaan (tahun 2031) adalah 21.692.289 watt. Secara lebih jelas mengenai Kebutuhan daya Listrik dan Rencana Jaringan Listrik tahun 2031 dapat dilihat pada **Tabel 3.2** dan **Gambar 3.3**.

3.2.3 Rencana Sistem Jaringan Telekomunikasi Kota Solok

Rencana sistem jaringan telekomunikasi disusun sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemudahan pelayanan telekomunikasi bagi dunia usaha dan masyarakat. Secara umum Rencana Sistem Jaringan Telekomunikasi Kota Solok adalah meliputi :

- 1) Sistem Jaringan Telekomunikasi Kota Solok merupakan hasil pepaduserasian antara jaringan pelayanan komunikasi yang disiapkan oleh pemerintah dan yang dibangun oleh swasta.

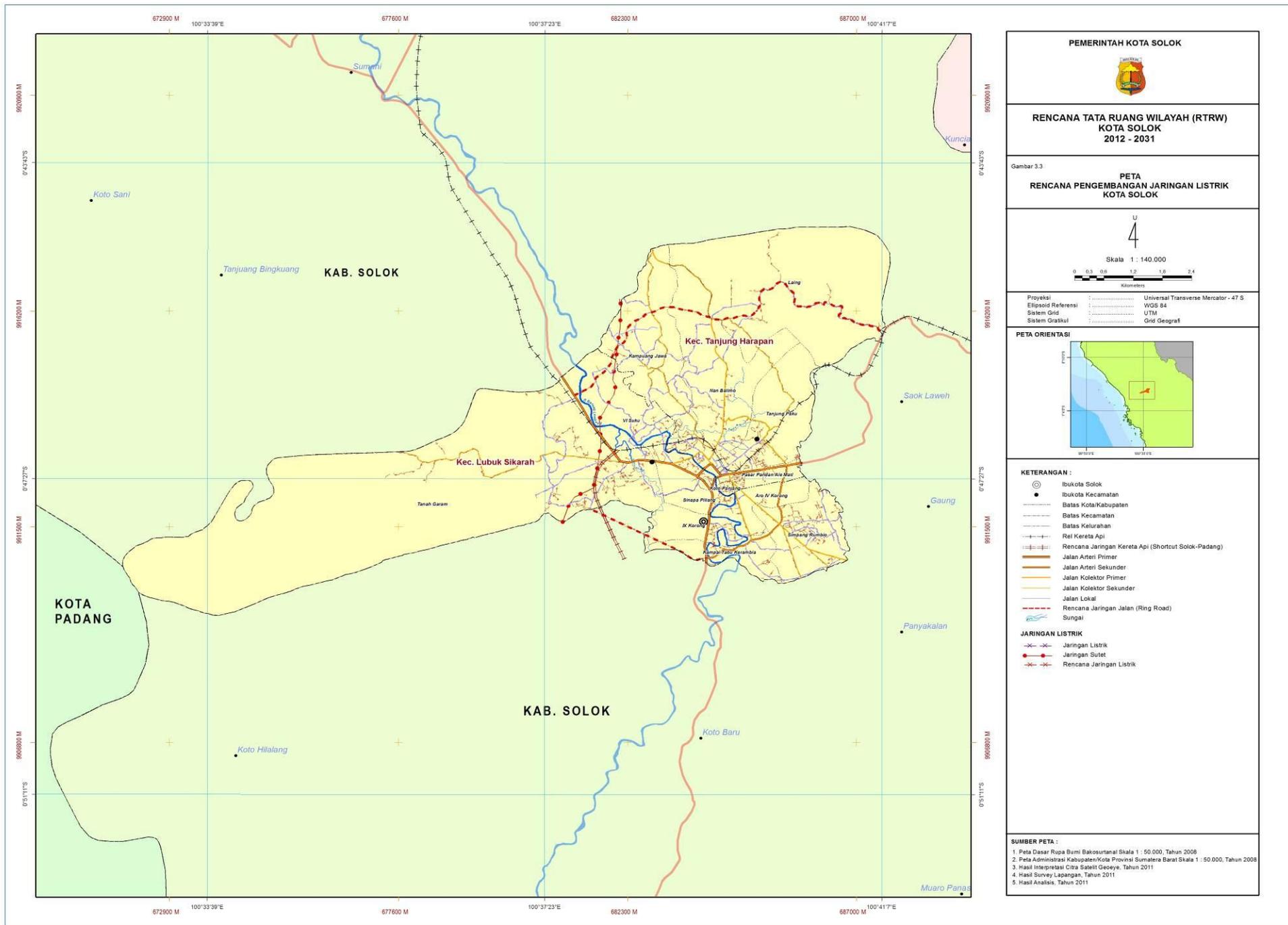
Tabel 3.2 : Rencana Pengembangan Kebutuhan Pelayanan /Sambungan Energi Listrik Di Kota Solok Hingga Tahun 2031

No	Uraian	Daya Listrik (Watt)	Target Pelayanan (watt)							
			2012	2013	2014	2015	2016	2021	2026	2031
Jumlah KK			12.391	12.655	12.924	13.199	13.481	14.979	16.643	18.493
1	Kebutuhan Domestik Tipe Rumah :									
a	Rumah Besar (10%)	>2.200	1.090.373	1.670.407	2.274.659	1.161.547	1.779.439	2.636.234	1.464.619	2.441.076
b	Rumah Sedang (30%)	>1.300	1.932.934	2.961.176	4.032.350	2.059.106	3.154.460	4.673.323	2.596.370	4.327.362
c	Rumah Kecil (60%)	<900	2.676.370	4.100.090	5.583.254	2.851.070	4.367.714	6.470.755	3.594.974	5.991.732
Jumlah Kebutuhan Domestik (I)			5.699.676	8.731.674	11.890.264	6.071.724	9.301.614	13.780.312	7.655.964	12.760.170
2	Kebutuhan Non Domestik (70% dr domestik)									
a	Perdagangan dan perkantoran (25%)		1.424.919	2.182.919	2.972.566	1.517.931	2.325.404	3.445.078	1.913.991	3.190.043
b	Kegiatan sosial dan pelayanan umum (25%)		1.424.919	2.182.919	2.972.566	1.517.931	2.325.404	3.445.078	1.913.991	3.190.043
c	Penerangan jalan (10%)		569.968	873.167	1.189.026	607.172	930.161	1.378.031	765.596	1.276.017
d	Kehilangan energi /transmisi (10%)		569.968	873.167	1.189.026	607.172	930.161	1.378.031	765.596	1.276.017
Jumlah Kebutuhan Non Domestik (II)			3.989.773	6.112.172	8.323.185	4.250.207	6.511.130	9.646.218	5.359.175	8.932.119
Jumlah Kebutuhan Listrik (I + II)			9.689.449	14.843.846	20.213.449	10.321.931	15.812.744	23.426.530	13.015.139	21.692.289

Sumber : Hasil Analisis, 2011

Keterangan :

- Kapasitas daya listrik PLN cabang Kota Solok saat ini sebesar 8.277 KV_a atau setara dengan 8.277.000 Va (watt)
- Jumlah pemakaian hingga akhir 2010 sebesar 7.318.611 Va, berarti cadangan listrik PLN cabang Kota Solok sebesar 908.389 Va;
- PLN cabang Kota Solok membutuhkan kapasitas daya sebesar 20.783.900 Va lagi untuk dapat memenuhi kebutuhan listrik di Kota Solok hingga akhir tahun 2031



PEMERINTAH KOTA SOLOK

**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 3.3

**PETA
RENCANA PENGEMBANGAN JARINGAN LISTRIK
KOTA SOLOK**

U
4
Skala 1 : 140.000
0 0,5 1,0 1,5 2,0
Kilometers

Proyeksi : Universal Transverse Mercator - 47 S
 Elipsoid Referensi : WGS 84
 Sistem Grid : UTM
 Sistem Koordinat : Geod. Geograf.

PETA ORIENTASI

KETERANGAN :

- Ibukota Solok
- Ibukota Kecamatan
- Batas Kota/Kabupaten
- Batas Kecamatan
- - - Batas Kelurahan
- +—+—+ Rel Kereta Api
- +—+—+ Rencana Jaringan Kereta Api (Shortcut Solok-Padang)
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Arteri Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- +—+—+ Rencana Jaringan Jalan (Ring Road)
- Sungai

JARINGAN LISTRIK

- Jaringan Listrik
- Jaringan Silet
- Rencana Jaringan Listrik

SUMBER PETA :

1. Peta Dasar Rupa Bumi Bakosurtanal Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
2. Peta Administrasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
3. Hasil Interpretasi Citra Satelit Geosya, Tahun 2011
4. Hasil Survey Lapangan, Tahun 2011
5. Hasil Analisis, Tahun 2011

- 2) Tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan Sistem Jaringan Telekomunikasi Kota Solok adalah cakupan pelayanan yang seluas mungkin dengan kualitas pelayanan yang optimal.
- 3) Mengintegrasikan pengembangan Sistem Jaringan Telekomunikasi dengan Sistem Jaringan Jalan, sehingga semua kawasan yang memiliki tingkat kemudahan (aksesibilitas) akan didukung oleh pelayanan jaringan telekomunikasi.
- 4) Mengoptimalkan pengembangan jaringan telekomunikasi berupa *fixed line*.
- 5) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan satelit dalam mendorong pengembangan Sistem Jaringan Telekomunikasi Kota Solok berupa memperbesar peluang masuknya jaringan telepon seluler.
- 6) Pemanfaatan Menara telekomunikasi *Base Transceiver Station* (BTS) secara bersama-sama antar operator untuk memelihara estetika ruang udara Kota Solok dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, sesuai dengan kondisi eksisting maka menara-menara BTS yang berlokasi sangat berdekatan diarahkan untuk digabungkan menjadi Menara BTS bersama.
- 7) Zona bebas menara diarahkan pada seluruh kawasan permukiman dengan pertimbangan keamanan dan kenyamanan. Beberapa arahan lokasi BTS tersebut antara lain :
 - a. Kelurahan Aro Korong sebanyak 4 (empat) unit;
 - b. Kelurahan Pasar Pandan Airmati sebanyak 3 (tiga) unit;
 - c. Kelurahan Kampung Jawa sebanyak 4 (empat) unit;
 - d. Kelurahan Nan Balimo sebanyak 2 (dua) unit;
 - e. Kelurahan Simpang Rumbio sebanyak 1 (satu) unit;
 - f. Kelurahan Sinapa Piliang sebanyak 1 (satu) unit; dan
 - g. Kelurahan VI Suku sebanyak 1 (satu) unit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan standar dan penyesuaian dengan karakteristik perkembangan penduduk dan perkembangan ekonomi wilayah Kota Solok maka pada tahun 2031 kebutuhan fasilitas telepon (*Fix line*) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 : Rencana Kebutuhan Pengembangan Telepon (*Fix Line*) di Kota Solok Sampai Tahun 2031

No	Pelanggan	Satuan Sambungan Telepon							
		2012	2013	2014	2015	2016	2021	2026	2031
	Jumlah KK	12.132	12.391	12.655	12.924	13.199	13.481	14.979	16.643
1	Domestik (30%) dari KK	1.456	2.230	3.037	3.102	3.168	3.235	3.595	3.994
2	Non Domestik (10%) dari Domestik	485	743	1.012	1.034	1.056	1.078	1.198	1.331
3	Telp.Umum (1:5000 jiwa)	1	1	2	2	2	2	2	3
4	Cadangan (1%) dari Domestik	6	13	24	25	25	26	29	32
	Total	1.948	2.989	4.076	4.163	4.251	4.342	4.824	5.361

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2011

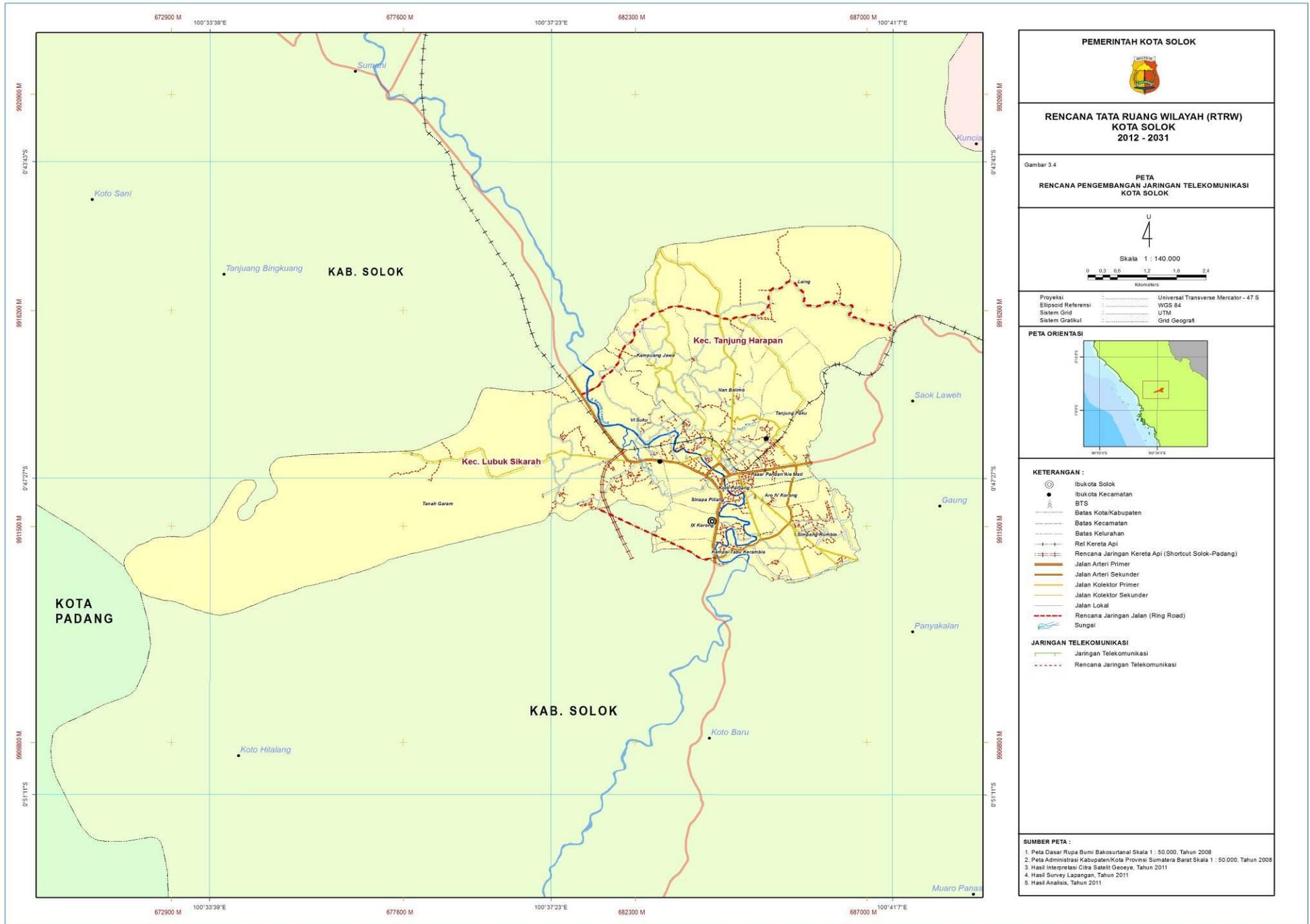
Secara lebih jelas mengenai rencana pengembangan jaringan telepon di Kota Solok dapat dilihat pada **Gambar 3.4**.

3.2.4 Rencana Sistem Jaringan Sumber Daya Air Kota Solok

Penetapan sistem jaringan sumber daya air bertujuan untuk memberikan akses secara adil kepada seluruh masyarakat untuk mendapatkan air agar mampu berperikehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Sistem jaringan sumber daya air merupakan sistem sumber daya air pada setiap wilayah sungai (WS). Konservasi, pendayagunaan, dan pengendalian daya rusak air memerlukan dukungan penyediaan dan pemanfaatan prasarana sumber daya air yang terdiri atas jaringan sungai, pengendalian banjir /genangan, dan jaringan irigasi.

3.2.4.1 Jaringan Sungai

Penetapan jaringan sungai bertujuan untuk menjaga keseimbangan siklus hidrologis daerah aliran sungai dan sub daerah aliran sungai. Jaringan sungai memiliki fungsi sebagai sumber air untuk pertanian dan sumber air permukiman. Sistem jaringan sungai ditetapkan dengan mengacu pada pembagian daerah aliran sungai (DAS) pada kota, terdiri dari :



PEMERINTAH KOTA SOLOK

**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 3.4

**PETA
RENCANA PENGEMBANGAN JARINGAN TELEKOMUNIKASI
KOTA SOLOK**

U
4
Skala 1 : 140.000
0 0.3 0.6 1.2 1.8 2.4
Kilometer

Proyeksi : Universal Transverse Mercator - 47 S
 Elipsoid Referensi : WGS 84
 Sistem Grid : UTM
 Sistem Gratikul : Grid Geografis

PETA ORIENTASI

KETERANGAN :

- Ibukota Solok
- Ibukota Kecamatan
- BTS
- Batas Kota/Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Rel Kereta Api
- Rencana Jaringan Kereta Api (Shortcut Solok-Padang)
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Arteri Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Rencana Jaringan Jalan (Ring Road)
- Sungai

JARINGAN TELEKOMUNIKASI

- Jaringan Telekomunikasi
- Rencana Jaringan Telekomunikasi

SUMBER PETA :

1. Peta Dasar Rupa Bumi Bakosurtanal Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
2. Peta Administrasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
3. Hasil Interpretasi Citra Satelit Geosya, Tahun 2011
4. Hasil Survey Lapangan, Tahun 2011
5. Hasil Analisis, Tahun 2011

1. Sungai Batang Lembang (9.155 m)
2. Sungai Batang Gawan (3.125 m)
3. Sungai Batang Binguang (2.650 m)

3.2.4.2 Pengendalian Banjir atau Genangan

Sistem pengendalian banjir/genangan ditetapkan dalam rangka mencegah, menanggulangi, dan memulihkan kerusakan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh daya rusak air berupa banjir atau genangan. Sistem pengendalian banjir atau genangan dipadukan dengan sistem drainase yang menggunakan pendekatan DAS atau Sub DAS

Sistem pengendalian banjir atau genangan yang akan dikembangkan di Kota Solok adalah berupa :

- ✚ Peningkatan volume atau daya tampung drainase
- ✚ Pembuatan sumur resapan dan lubang biopori

Pelaksanaan sistem ini diutamakan pada daerah yang sering mengalami terkena banjir atau genangan, yaitu di Kelurahan PPA seluas 45,00 Ha, Koto Panjang 20,00 Ha, VI Suku 75,00 Ha, Aro IV Korong 39,00 Ha, Simpang Rumbio 1,20 Ha, KTK 50,50 Ha, IX Korong 110,00 Ha, Sinapa Piliang 6,00 Ha, Tanah Garam 63,00 Ha, Nan Balimo 0,30 Ha, Tanjung Paku 0,40 Ha, Kampung Jawa 0,67 Ha, dan Kelurahan Laing seluas 0,50 Ha.

3.2.4.3 Jaringan Irigasi

Jaringan irigasi merupakan prasarana sumberdaya air untuk penyediaan air baku pertanian dalam kesatuan Daerah Irigasi. Pengembangan daerah Irigasi diprioritaskan pada kawasan pertanian di Kota Solok untuk melayani persawahan. Daerah irigasi dan bangunan irigasi di Kota Solok yang berfungsi untuk melayani persawahan tersebut direncanakan untuk direvitalisasi guna meningkatkan produktivitas hasil pertanian tanaman pangan dan mendukung program nasional lahan pangan abadi (UU No. 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan). Selain itu sesuai dengan potensi dan masalah eksisting, maka dalam jangka pendek perlu dilakukan penyusunan rencana induk sistem Jaringan Irigasi Kota Solok.

Seluruh saluran sekunder yang ada saat ini langsung mengairi lahan sawah sehingga secara otomatis tidak ditemukan saluran tersier. Secara lebih jelas mengenai panjang masing-masing saluran dan Daerah Irigasi (DI) di Kota Solok disajikan dalam **Tabel 3.4**.

Tabel 3.4 : Panjang Irigasi Primer, Sekunder dan Saluran Pembuangan di Kota Solok

No	Saluran Dan Daerah Irigasi (DI)	Luas DI	Saluran Primer	Saluran Sekunder (m)			Saluran Pembuangan (m)
				Baik	Rusak	Total	
1	Bdr. Pompa VII	89,36	250	2.325	-	2.325	-
2	Bdr. Pamujan	214,84	-	2.000	246	2.246	50
3	Bdr. Panjang Salayo	152,10	-	600	740	1.340	-
4	Bdr. Batang Lembang	201,00	-	2.036	710	2.746	60
5	Bdr. Laweh	75,48	-	300	900	1.200	-
6	Bdr. Halim	3,12	-	240	560	800	-
7	Bdr. Ulu Aie	48,95	-	200	1.550	1.750	-
8	Bdr. Pincuran Gadang	50,42	-	800	2.000	2.685	-
9	Bdr. Taratak	22,55	-	150	1.050	1.200	-
10	Bdr. Barantai	15,62	-	-	1.200	1.200	-
11	Bdr. Imang Payo	10,80	-	1.060	2.826	4.380	-
12	Bdr. Gurun Bagan	78,00	-	-	1.121	1.221	-
13	Bdr. Ampang Rajo	42,00	-	650	558	1.208	-
14	Bdr. Rawang	21,80	-	-	1.030	1.030	-
15	Bdr. Rwg. Sawah Gadang	36,25	-	-	950	950	-
16	Bdr. Rawang Bantu Ampa	46,59	-	-	1.360	1.360	-
17	Bdr. Ampang Batu	45,00	-	234	866	1.100	-
18	Bdr. Tabek Patah	44,53	-	150	890	1.040	-
19	Bdr. Balantai	25,94	-	-	2.027	2.027	-
20	Bdr. Sarang Alang	17,80	-	350	900	1.250	-
21	Bdr. Sawah Ladang	34,18	-	750	-	750	-
22	Bdr. Air Batumbuak	18,75	-	700	500	1.200	-
23	Bdr. Sawah Taruko	3,12	-	200	500	700	-
Jumlah		1.394,77	250	12.745	22.484	35.708	110

Selain itu, di Kota Solok juga terdapat Cekungan Air Tanah (CAT) Solok yang merupakan Cekungan Air Tanah Lintas Kabupaten/Kota yang melintasi Kota Solok, Kota Padang, Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Solok dengan luas lebih kurang 1.325 Km².

3.2.5 Rencana Infrastruktur Kota Solok

3.2.5.1 Sistem Penyediaan Air Minum Kota Solok

Sistem penyediaan air minum yang selanjutnya disebut sebagai SPAM ditetapkan dalam rangka menjamin kuantitas, kualitas dan kontinuitas penyediaan air minum bagi penduduk dan kegiatan ekonomi serta meningkatkan efisiensi dan cakupan pelayanan.

Berdasarkan standar pelayanan minimal (KepMenkimpraswil No.534/2001), maka kebutuhan air bersih untuk Wilayah Kota Solok sampai akhir tahun perencanaan (tahun 2031) adalah 3.792.914 ltr/hari. Secara lebih jelas mengenai Rencana Kebutuhan Air Bersih di Kota Solok pada tahun 2031 dapat dilihat pada **Tabel 3.5**.

Tabel 3.5 : Rencana Kebutuhan Air Bersih di Kota Solok Sampai Tahun 2031

No	Pelanggan	Pelayanan								
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2021	2026	2031
	Proy Penduduk	60.661	61.953	63.273	64.621	65.997	67.403	74.893	83.217	92.465
1	Domestik (100lt/jw/hr) dan 1 SR/kk	1.819.830	1.858.590	1.898.190	1.938.630	1.979.910	2.022.090	2.246.790	2.496.510	2.773.950
2	Non Domestik (10%) dari Domestik	1.213	1.239	1.265	1.292	1.320	1.348	1.498	1.664	1.849
3	Hidran Umum /Kran umum (30lt/jw/hr) dan 1 HU/50 org	545.949	557.577	569.457	581.589	593.973	606.627	674.037	748.953	832.185
	Total	2.488.314	2.541.312	2.595.458	2.650.753	2.707.197	2.764.871	3.072.111	3.413.561	3.792.914

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2011

Keterangan :

- Kapasitas produksi air bersih yang dihasilkan oleh PDAM Kota Solok saat ini sebesar 205 lt/dtk atau setara dengan 17.712.000 lt/hr atau sama dengan 6.464.880.000 lt/th;
- Jumlah kebutuhan air bersih di Kota Solok hingga akhir tahun rencana sebesar 3.792.914 lt/hr;
- Jumlah kebutuhan air bersih tersebut masih dapat dipenuhi oleh PDAM Kota Solok, bahkan PDAM Kota Solok masih memiliki cadangan sebesar 13.919.086 lt/hr

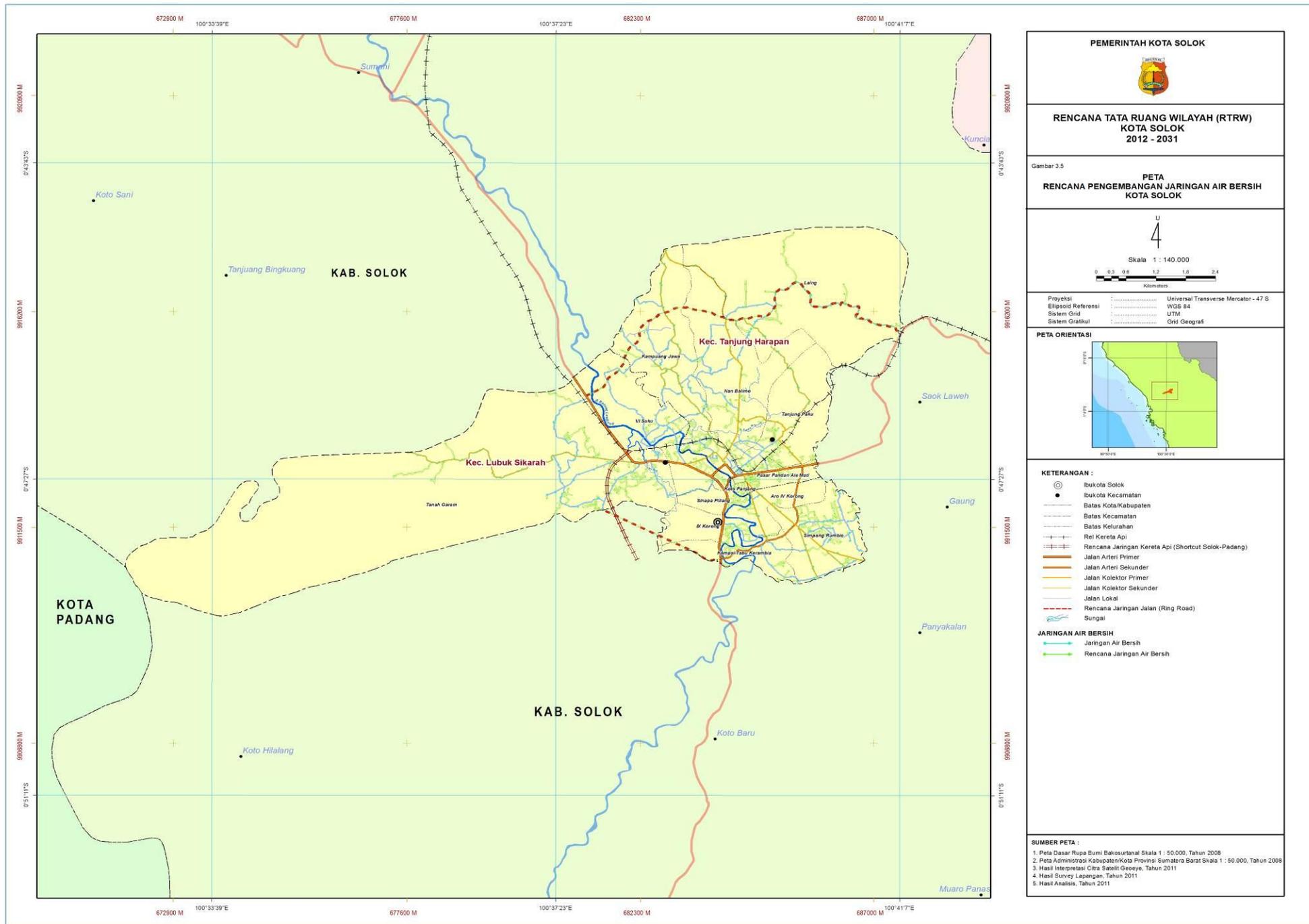
Rencana Pengembangan Pelayanan air bersih di Kota Solok dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pemenuhan kebutuhan air bersih pada tahun 2031 melalui dua sistem pelayanan yaitu PDAM dengan kontribusi 70% dan sisanya (30%) Non PDAM berupa sumur air tanah. Hal ini dilakukan dengan asumsi telah terjadi pemulihan ekonomi dimana

kemampuan ekonomi masyarakat meningkat sehingga permintaan untuk menjadi pelanggan PDAM meningkat pula. Selain itu pertimbangan lainnya adalah potensi sumber daya air tanah yang cukup besar.

- 2) Rencana pengembangan jaringan air bersih (SPAM) Kota Solok harus terintegrasi dengan rencana pengembangan sistem penyediaan air bersih Kota Solok tahun 2031.
- 3) Rencana peningkatan kapasitas produksi sumber air bersih PDAM Kota Solok yang meliputi :
 - a. peningkatan kapasitas produksi sumber mata air Pincuran Gadang dengan kapasitas debit air 20 liter perdetik;
 - b. peningkatan kapasitas produksi sumber mata air Tabek Puyuh dengan kapasitas debit air 45 liter perdetik;
 - c. peningkatan kapasitas produksi sumber air Tabit dengan kapasitas debit air 20 liter perdetik;
 - d. peningkatan kapasitas unit produksi IPA KTK dengan kapasitas debit air 80 liter perdetik;
 - e. peningkatan kapasitas produksi sumber air Guntung dengan kapasitas debit air 40 liter perdetik;
 - f. peningkatan kapasitas produksi sumber air Batang Sumani dengan kapasitas debit air 135 liter per detik;
- 4) Pengembangan jaringan (saluran) pipa PDAM yang meliputi :
 - a. Jaringan (saluran) pipa primer yang berlokasi pada pinggiran jalan Arteri Primer dan Kolektor Sekunder yang berhubungan langsung dengan sumber air bersih.
 - b. Pengembangan jaringan (saluran) pipa sekunder yang berlokasi pada sepanjang pinggiran jalan Kolektor sekunder dan jalan lokal.
- 5) Selain itu dalam menjaga kuantitas dan kualitas sumber air bersih maka perlu dilakukan pengamanan dan pengawasan serta penindakan terhadap kegiatan yang merusak sumber air bersih

Adapun mengenai rencana sistem jaringan air bersih di Kota Solok, secara lebih jelas dapat dilihat pada **Gambar 3.5**.



PEMERINTAH KOTA SOLOK



**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 3.5

**PETA
RENCANA PENGEMBANGAN JARINGAN AIR BERSIH
KOTA SOLOK**

U
4

Skala 1 : 140.000

0 0.5 1.0 1.5 2.0
Kilometers

Proyeksi : Universal Transverse Mercator - 47 S
 Elipsoid Referensi : WGS 84
 Sistem Grid : UTM
 Sistem Geografis : Gnd Geografis

PETA ORIENTASI

KETERANGAN :

-  Ibukota Solok
-  Ibukota Kecamatan
-  Batas Kota/Kabupaten
-  Batas Kecamatan
-  Batas Kelurahan
-  Rel Kereta Api
-  Rencana Jaringan Kereta Api (Shortcut Solok-Padang)
-  Jalan Arteri Primer
-  Jalan Arteri Sekunder
-  Jalan Kolektor Primer
-  Jalan Kolektor Sekunder
-  Jalan Lokal
-  Rencana Jaringan Jalan (Ring Road)
-  Sungai

JARINGAN AIR BERSIH

-  Jaringan Air Bersih
-  Rencana Jaringan Air Bersih

SUMBER PETA :

1. Peta Dasar Rupa Bumi Bakosurtanal Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
2. Peta Administrasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
3. Hasil Interpretasi Citra Satelit Geosyca, Tahun 2011
4. Hasil Survey Lapangan, Tahun 2011
5. Hasil Analisis, Tahun 2011

3.2.5.2 Sistem Pengelolaan Air Limbah Kota Solok

Sistem pengelolaan air limbah di Kota Solok menggunakan dua sistem, yaitu sistem sanitasi setempat (*on-site sanitation*) dan sistem sanitasi terpisah (*off-site sanitation*). Sistem sanitasi terpisah di Kota Solok masih bersatu dengan saluran pembuangan air hujan (*combine sewer system*), dengan jenis saluran terbuka dan tertutup.

Pengelolaan air limbah yang direncanakan adalah sistem sanitasi terpisah. Hal ini dilakukan mengingat sistem ini menjamin keamanan terhadap pencemaran lingkungan dan cukup menguntungkan dari segi luas lahan, kesehatan maupun estetika. Secara ideal dalam sistem ini harus dibuat fasilitas pelayanan berupa pipa-pipa tertutup untuk menggantikan fasilitas yang sudah tidak memenuhi syarat.

Rencana arahan pengembangan prasarana saluran pembuangan limbah di Kota Solok bertujuan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan dengan menerapkan sanitasi lingkungan yang sehat dan ekonomis. Untuk beberapa wilayah dengan karakteristik tertentu, perlu diterapkan pengelolaan air limbah dengan sistem sanitasi setempat semi komunal. Sistem sanitasi setempat semi komunal ini diarahkan pada lokasi dengan karakteristik :

- 1) Daerah sulit air, rawan penyakit dan kualitas lingkungan yang buruk akibat tercemarnya pemukiman dan tempat-tempat umum.
- 2) Daerah kumuh dengan kepadatan bangunan tinggi dan belum terjangkau pelayanan air bersih dari PDAM.
- 3) Daerah dengan kondisi pelayanan prasarana buruk dan pertumbuhan penduduk tinggi.

Sistem ini juga dirancang untuk melayani maksimum 5 keluarga yang dihubungkan dengan jamban keluarga oleh sistem perpipaan, dimana pengelolaannya berupa tangki septik dengan sumur resapan untuk kawasan berkepadatan tinggi.

Sistem ini harus dilengkapi dengan fasilitas penyedotan dan pengangkutan lumpur tinja yang berupa truk tinja dan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) yang berlokasi di Kampung Jawa bersebelahan dengan TPA eksisting.

3.2.5.3 Sistem Persampahan Kota Solok

Hasil proyeksi dengan menggunakan Standar Pelayanan Minimal (Kepmenkimpraswil No. 534/2001), maka jumlah timbulan sampah pada akhir tahun perencanaan (2031) adalah sebesar 184,93 m³/hari. Secara lebih jelas mengenai Prediksi timbulan sampah pada akhir tahun perencanaan (tahun 2031) dapat dilihat pada **Tabel 3.6**.

Rencana sistem persampahan ini mengacu pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- 1) Rencana pengembangan jumlah dan kepadatan penduduk
- 2) Rencana Struktur Tata Ruang dan Jaringan Jalan
- 3) Potensi dan masalah pengembangan persampahan
- 4) Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah

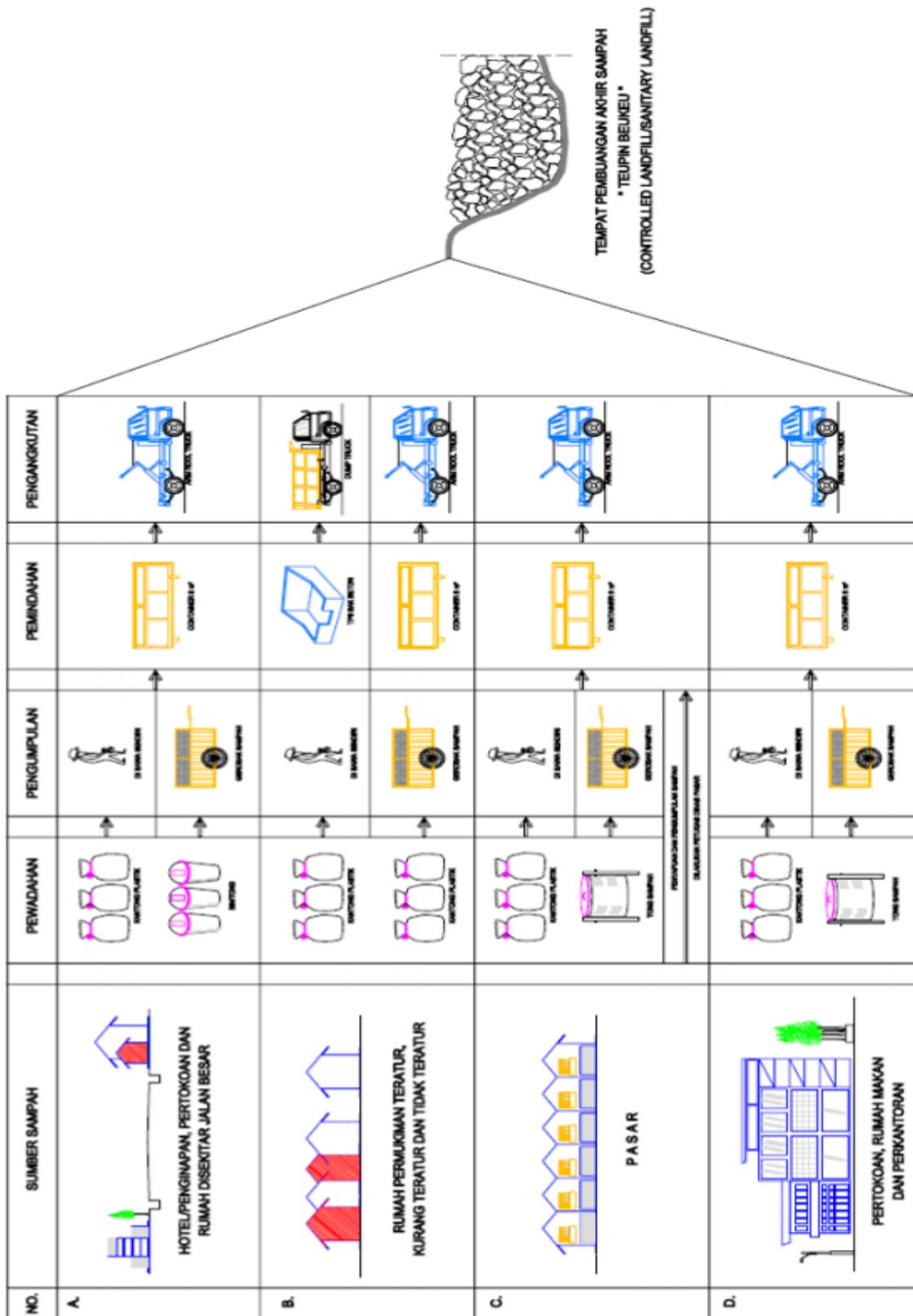
Tabel 3.6 : Prediksi Timbulan Sampah dan Kebutuhan Prasarana Persampahan di Kota Solok Sampai Tahun 2031

No	Tahun	Proy.Penduduk (jiwa)	Rata-rata Timbulan Sampah (2lt/jw/hr)	Kebutuhan Sarana Persampahan				
				Tong (40 lt/hr)	Gerobak (1/1.000lt)	TPS /Kontainer (1/10.000lt)	Truk (per 12.000lt)	Transfer Depo (per 20.000 jw)
1	2012	61,953	123,906	1,239	50	5	4	1
2	2013	63,273	126,546	1,898	76	8	6	2
3	2014	64,621	129,241	2,585	103	10	9	3
4	2015	65,997	131,994	2,640	106	11	9	3
5	2016	67,403	134,806	2,696	108	11	9	3
6	2021	74,893	149,786	2,996	120	12	10	3
7	2026	83,217	166,434	3,329	133	13	11	3
8	2031	92,465	184,930	3,699	148	15	12	4

Sumber : Hasil Analisis Tim, Tahun 2011

Secara lebih rinci mengenai rencana pola operasional pengelolaannya dapat dilihat pada **Gambar 3.6**. Rencana lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah Kota Solok merupakan pengembangan lokasi TPA Ampang Kualo Kelurahan Kampung Jawa menjadi TPA Regional dengan cakupan layanan meliputi Kota Solok dan Kabupaten Solok.

Gambar 3.6 : Sistem dan Pola Penanganan Persampahan di Kota Solok



3.2.5.4 Sistem Drainase Kota Solok

Sistem jaringan drainase ditetapkan dalam rangka mengurangi banjir dan genangan air untuk kawasan permukiman, industri, perdagangan, perkantoran dan jalan, yang terdiri dari jaringan drainase primer, jaringan drainase sekunder, dan jaringan drainase tersier. Pengembangan sistem jaringan drainase diatur lebih detail dan teknis dalam rencana induk sistem jaringan drainase.

Sistem pembuangan air hujan (drainase) di Kota Solok pada dasarnya menggunakan sungai sebagai saluran alamiah. Dalam perencanaan dan pengelolaan saluran pembuangan air hujan, wilayah Kota Solok dibagi atas 4 sistem drainase atau sesuai dengan jumlah Daerah Aliran Sungai (DAS) eksisting. Pola penyaluran air hujan dilakukan dengan pola acak (random), dengan memanfaatkan saluran-saluran alamiah terdekat sebagai badan penerima. Sistem pengaliran menggunakan sistem gravitasi (tanpa pemompaan), sehingga zona pengalirannya terbagi-bagi sesuai dengan kondisi topografi wilayah. Rencana arahan pengembangan saluran pembuangan air hujan di Kota Solok ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Sistem aliran limpasan merupakan sistem yang kontinyu dan mengikuti kontur permukaan wilayah;
- 2) Kontruksi teknis saluran pembuangan dirancang berdasarkan besarnya limpasan yang terkait dengan frekuensi dan intensitas rata-rata hujan tahunan.

Pengembangan drainase diarahkan pada peningkatan dan perbaikan jaringan saluran untuk setiap Daerah Perencanaan Drainase (DPD) dan normalisasi aliran sungai / saluran makro untuk memperlancar aliran limpasan. Pembuatan saluran pembuangan baru diarahkan pada lokasi yang rawan genangan air hujan. Pemeliharaan kebersihan saluran diprioritaskan pada saluran pembuangan tertutup yang terdapat di bawah jalur pejalan kaki di kawasan komersial. Adanya sampah pada saluran mengakibatkan terjadinya genangan dan endapan lumpur pada saluran yang menghambat aliran. Dalam kondisi ekstrim, aliran yang terhambat dapat meluap menggenangi kawasan sekitarnya, sehingga mengganggu kebersihan, sanitasi dan estetika lingkungan. Khusus untuk saluran tertutup, perlu diperhatikan kelengkapan kontruksi pendukungnya, seperti street inlet dan manhole.

Secara umum Rencana pengembangan saluran pembuangan air hujan (drainase) di Wilayah Kota Solok meliputi :

- 1) Rencana saluran Drainase Primer (Badan air penerima) berupa Batang Lembang, Batang Gawan dan Batang Bingung.
- 2) Rencana saluran Drainase Sekunder mengikuti kondisi alam (kontur eksisting) dan sebagian mengikuti mengikuti Pola Jaringan Jalan Arteri dan Kolektor.
- 3) Rencana saluran Drainase tersier yang berlokasi pada seluruh jaringan jalan.
- 4) Prasarana drainase tidak berfungsi ganda, hanya untuk penyaluran air hujan atau tidak untuk air limbah diarahkan pada kawasan perumahan skala besar dan kawasan yang menghasilkan limbah yang cukup signifikan seperti Kawasan RSUD Kota Solok, RST, dan Rumah Bersalin kawasan industri, kawasan pusat perbelanjaan (skala regional dan kota).

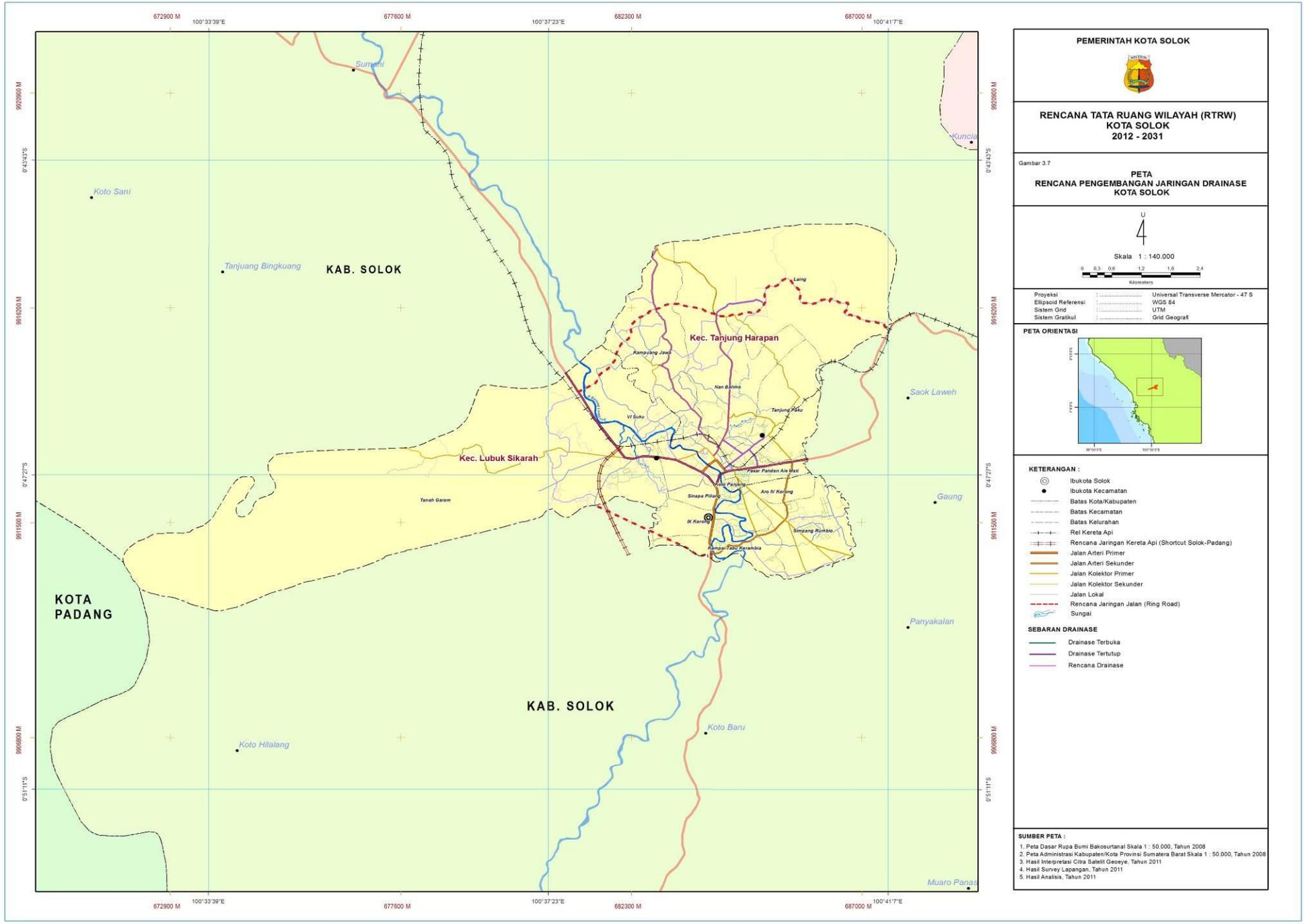
Selain itu sesuai dengan potensi dan masalah eksisting, maka dalam jangka pendek perlu dilakukan rencana sebagai berikut :

- Penyusunan rencana induk sistem drainase Kota Solok;
- Peningkatan atau perbaikan saluran drainase Pada Jalan Arteri dan Kolektor menjadi saluran permanen;
- Peningkatan berupa perbaikan dan pembangunan saluran drainase baru pada Jalan lokal menjadi saluran permanen;
- Pembangunan saluran drainase pada kawasan perumahan yang berlokasi di pusat kota.

Secara lebih jelas mengenai rencana pengembangan jaringan drainase Kota Solok dapat dilihat pada **Gambar 3.7**.

3.2.5.5 Prasarana dan Sarana Pejalan Kaki (Pedestrian)

Rencana pengembangan pedestrian untuk Kota Solok adalah memposisikan pedestrian sebagai kepanjangan dari sistem angkutan umum berjadwal dan memiliki rute tetap. Pengembangan sistem pedestrian di sini tidak akan (tidak perlu) mengubah tatanan dan pengaturan pemanfaatan ruang yang sudah ditetapkan. Rencana pengembangan jalur-jalur pedestrian di Kota Solok tahun 2031, dengan lebar sekurang-kurangnya 1,20 (satu koma dua) meter, adalah untuk mendukung pengembangan sistem pedestrian di kawasan pusat kota dan sub pusat kota, melalui rencana berikut :



PEMERINTAH KOTA SOLOK



**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 3.7

**PETA
RENCANA PENGEMBANGAN JARINGAN DRAINASE
KOTA SOLOK**



Skala 1 : 140.000



Proyeksi	Universal Transverse Mercator - 47 S
Elipsoid Referensi	WGS 84
Sistem Grid	UTM
Sistem Garis	Grid Geografis

PETA ORIENTASI



KETERANGAN :

- Ibukota Solok
- Ibukota Kecamatan
- Batas Kota/Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Rel Kereta Api
- Rencana Jaringan Kereta Api (Shortcut Solok-Padang)
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Arteri Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Rencana Jaringan Jalan (Ring Road)
- Sungai

SEBARAN DRAINASE

- Drainase Terbuka
- Drainase Tertutup
- Rencana Drainase

SUMBER PETA :

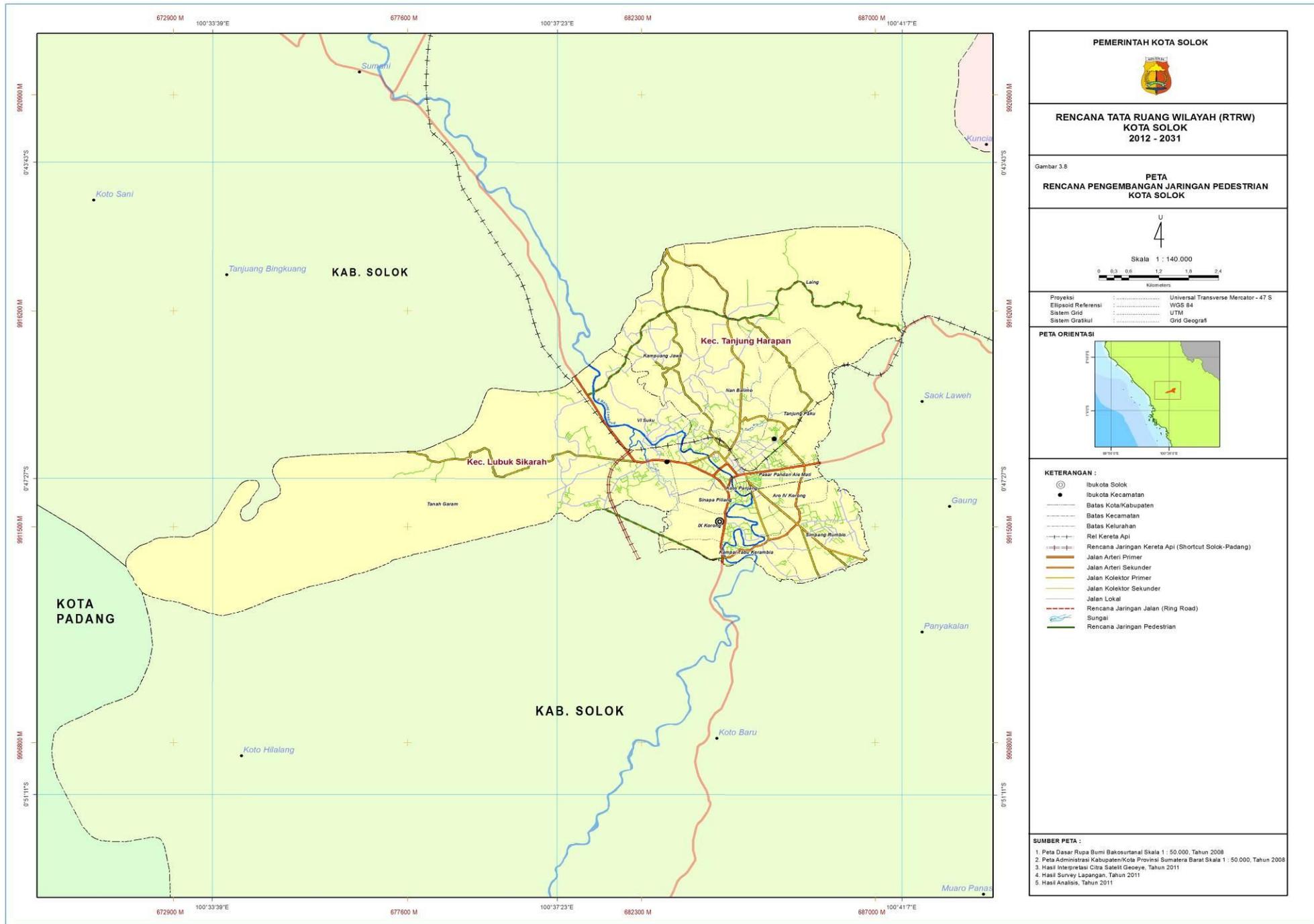
1. Peta Dasar Rupa Bumi Bakokortanal Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
2. Peta Administrasi Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Barat Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
3. Hasil Interpretasi Citra Satelit Geosy, Tahun 2011
4. Hasil Survey Lapangan, Tahun 2011
5. Hasil Analisis, Tahun 2011

- 1) rencana pedestrian sepanjang sisi sungai dari balai kota ke pasar;
- 2) rencana peningkatan jalur pedestrian eksisting berupa trotoar pada ruas jalan batas kota selayo, SMP 1-simpang laing damar, jalan bypass, jalan lingkar utara, ruas jalan simpang ambacang- batas kota pandan ujung
- 3) rencana peningkatan fasilitas pedestrian yang sudah ada (berupa trotoar di jalan-jalan di kawasan pusat kota dan sub pusat kota), yang menghubungkan antar kawasan fungsional di pusat kota utamanya kawasan perdagangan, perkantoran, sekolah dan rekreasi/wisata, serta mengkaitkannya dengan lokasi-lokasi perhentian angkutan umum (halte) yang berlokasi di Kelurahan Kampung Jawa, Kelurahan Koto Panjang, Kelurahan Pasar Pandan Air Mati serta Kelurahan Simpang Rumbio seluas lebih kurang 0,008 Hektar; dan
- 4) rencana peningkatan fasilitas pedestrian yang sudah ada (berupa trotoar di jalan-jalan di luar kawasan pusat kota), menghubungkan antar kawasan fungsional sekitar utamanya kawasan perumahan, sekolah dan rekreasi/wisata, serta mengkaitkannya dengan tempat perhentian angkutan umum (halte) yang berlokasi di Kelurahan Tanah Garam, Kelurahan Tanjung Paku dan Kelurahan VI Suku seluas lebih kurang 0,007 Hektar.

Rencana pengembangan jalur pedestrian yang baru dapat dilaksanakan sesuai kondisi spesifik kawasan dengan kemungkinan sebagai berikut :

- Penyediaan lahan bagi jalur pedestrian dilakukan dengan cara melalui pembebasan lahan pekarangan/bangunan dan membangun trotoar jalan.
- Penyediaan lahan bagi jalur pedestrian yang baru dapat dilakukan bersamaan dengan rencana peningkatan jalan (rencana-rencana pelebaran jalan yang telah disusun oleh Pemerintah Kota Solok).

Secara lebih jelas mengenai rencana pengembangan jalur pedestrian (pejalan kaki) dapat dilihat pada **Gambar 3.8**.



PEMERINTAH KOTA SOLOK



**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 3.8

**PETA
RENCANA PENGEMBANGAN JARINGAN PEDESTRIAN
KOTA SOLOK**

U
4
Skala 1 : 140.000
0 0.3 0.6 1.2 1.8 2.4
Kilometers

Proyeksi : Universal Transverse Mercator - 47 S
Elipsoid Referensi : WGS 84
Sistem Grid : UTM
Sistem Gratikul : Grid Geografis

PETA ORIENTASI

KETERANGAN :

-  Ibukota Solok
-  Ibukota Kecamatan
-  Batas Kota/Kabupaten
-  Batas Kecamatan
-  Batas Kelurahan
-  Rel Kereta Api
-  Rencana Jaringan Kereta Api (Shortcut Solok-Padang)
-  Jalan Arteri Primer
-  Jalan Arteri Sekunder
-  Jalan Kolektor Primer
-  Jalan Kolektor Sekunder
-  Jalan Lokal
-  Rencana Jaringan Jalan (Ring Road)
-  Sungai
-  Rencana Jaringan Pedestrian

SUMBER PETA :

1. Peta Dasar Rupa Bumi Bakosurtanal Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
2. Peta Administrasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
3. Hasil Interpretasi Citra Satelit Geosy, Tahun 2011
4. Hasil Survey Lapangan, Tahun 2011
5. Hasil Analisis, Tahun 2011

3.2.5.6 Rencana Jalur Evakuasi Bencana

Dalam rangka mengurangi korban jiwa dan dampak kerusakan dari gejala alam diperlukan sebuah kajian mitigasi bencana yang diwujudkan ke dalam pemetaan rawan bencana, rencana jalur penyelamatan/evakuasi (*escape road*), dan rencana lokasi penyelamatan darurat (*shelter*). Dengan demikian diharapkan dampak dari bencana tersebut paling tidak dapat diminimalisir sedini mungkin.

Terkait dengan penentuan jalur evakuasi bencana, maka terdapat beberapa kriteria dasar yang diperlukan dalam penentuan jalur evakuasi bencana di Kota Solok, yaitu :

- 1) Jalur evakuasi bencana adalah jalur penyelamatan menuju ke tempat lebih aman.
- 2) Jalur evakuasi merupakan jalur-jalur dirancang untuk memudahkan penduduk menuju lokasi-lokasi yang telah ditetapkan sebagai lokasi ruang evakuasi bencana.
- 3) Jalur evakuasi ini adalah terdiri dari jalan-jalan formal dengan rumija yang besar untuk mengantisipasi terjadinya pergerakan penduduk dalam jumlah yang besar.
- 4) Lebar jalur evakuasi harus cukup baik, mudah dilewati dan lebar, yaitu lebarnya dapat dilewati oleh 2 (dua) kendaraan atau lebih.
- 5) Jalur evakuasi harus menjauh dari sumber bencana dan dampak lanjutan dari bencana.

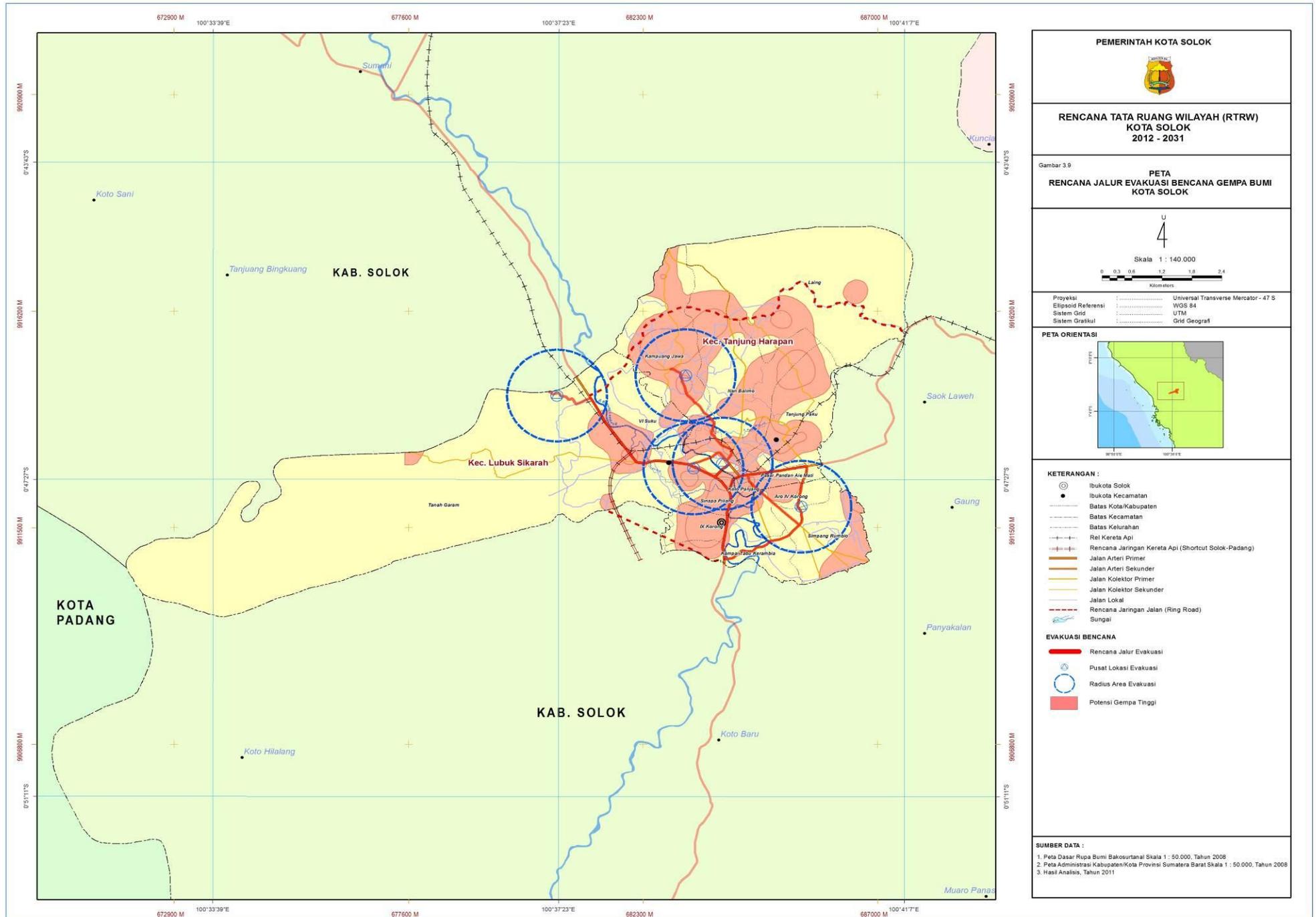
Berdasarkan kriteria tersebut, maka jalur evakuasi bencana diutamakan akan menggunakan jaringan jalan arteri primer, arteri sekunder, kolektor dan lokal di Kota Solok, dengan arahan ruang evakuasi tersebar pada beberapa bagian wilayah kota. Sesuai dengan jenis bencananya, yaitu gempa yang tidak mempunyai jeda waktu, maka jalur evakuasi ini juga berfungsi sebagai ruang evakuasi sementara. Sistem ini juga digunakan dalam upaya menghadapi bencana longsor.

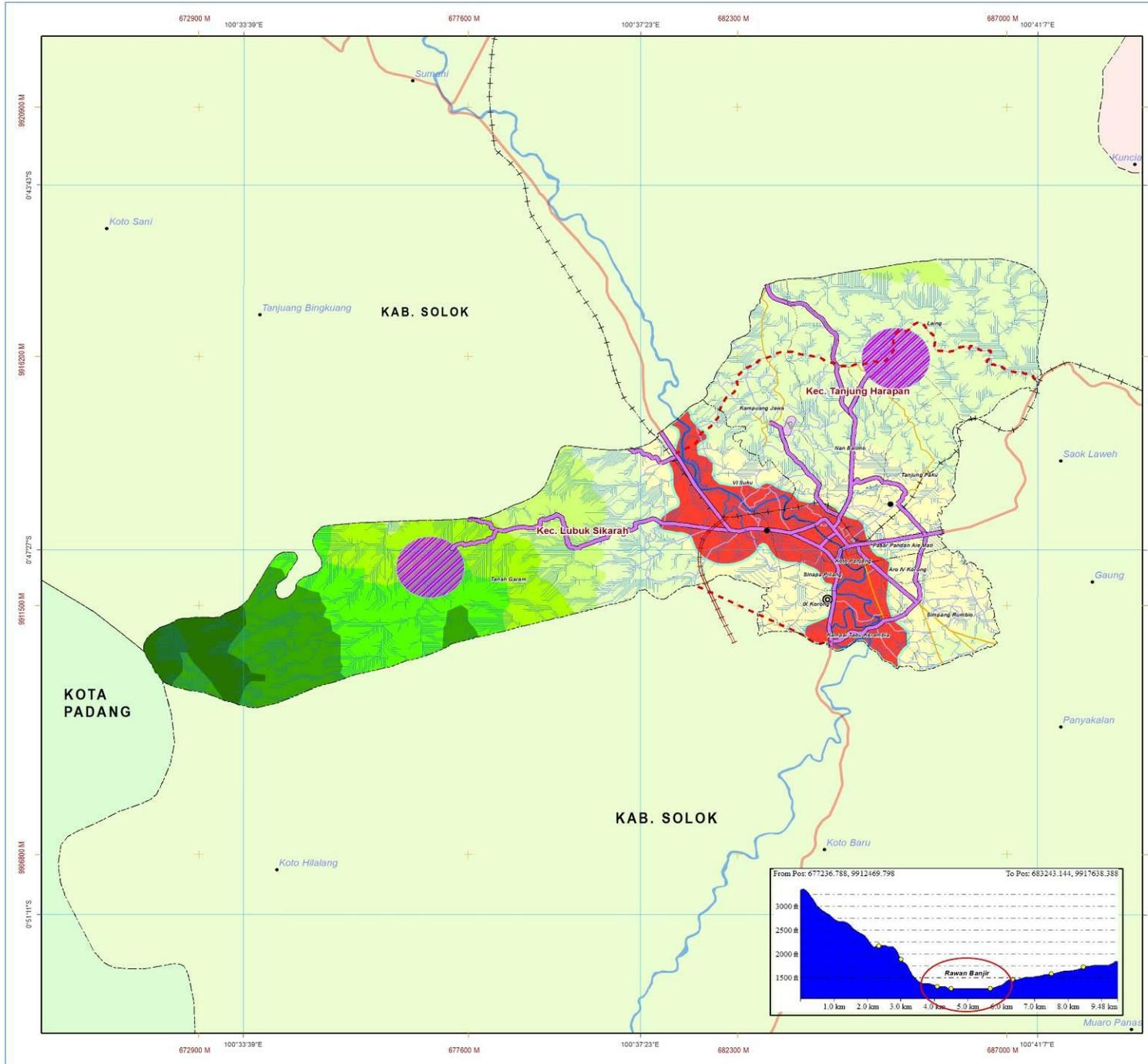
Jalur evakuasi bencana di Kota Solok, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jalur evakuasi bencana gempa bumi diutamakan menggunakan jaringan jalan arteri dan kolektor di Kota Solok yang meliputi :

- a. ruas Jalan Imam Bonjol;
 - b. ruas Jalan KH. Dewantoro;
 - c. ruas Jalan A. Yani;
 - d. ruas Jalan Diponegoro;
 - e. ruas Jalan Lubuk Sikarah;
 - f. ruas Jalan Proklamasi;
 - g. ruas Jalan M. Hatta;
 - h. ruas Jalan Ahmad Dahlan; dan
 - i. ruas Jalan Nasir ST Pamuncak.
- 2) Jalur evakuasi bencana banjir diutamakan menggunakan ruas jalan Masjid Agung Aro dan jalan Bypass KTK.
- 3) Jalur evakuasi bencana longsor menggunakan jalur jalan Lingkar Utara dan jalan Tanah Garam-Payo.

Secara lebih jelas mengenai rencana jalur evakuasi bencana di Kota Solok dapat dilihat pada **Gambar 3.9, Gambar 3.10, Gambar 3.11 dan Gambar 3.12.**





PEMERINTAH KOTA SOLOK

**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 3.10
**PETA
RENCANA JALUR EVAKUASI BENCANA BANJIR
KOTA SOLOK**

U
4
Skala 1 : 140.000
0 0,5 1,0 1,5 2,0 2,5
Kilometers

Proyeksi	Universal Transverse Mercator - 47 S
Elipsoid Referensi	WGS 84
Sistem Grid	UTM
Sistem Geografik	Grid Geografi

PETA ORIENTASI

KETERANGAN :

- ⊙ Ibukota Solok
- Ibukota Kecamatan
- Batas Kota/Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- +— Rel Kereta Api
- +— Rencana Jaringan Kereta Api (Shortcut Solok-Padang)
- +— Jalan Arteri Primer
- +— Jalan Arteri Sekunder
- +— Jalan Kolektor Primer
- +— Jalan Kolektor Sekunder
- +— Jalan Lokal
- +— Rencana Jaringan Jalan (Ring Road)
- +— Sungai

RENCANA EVAKUASI :

- Daerah Rawan Bencana Banjir (Ketinggian dibawah 300 mdpl dan ketlerangan antara 0-2%)
- Jalur Evakuasi Bencana Banjir
- Zona Evakuasi Bencana Banjir (>800 mdpl)

ALIRAN PERMUKAAN

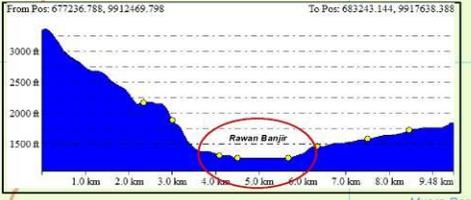
- Aliran Permukaan Air

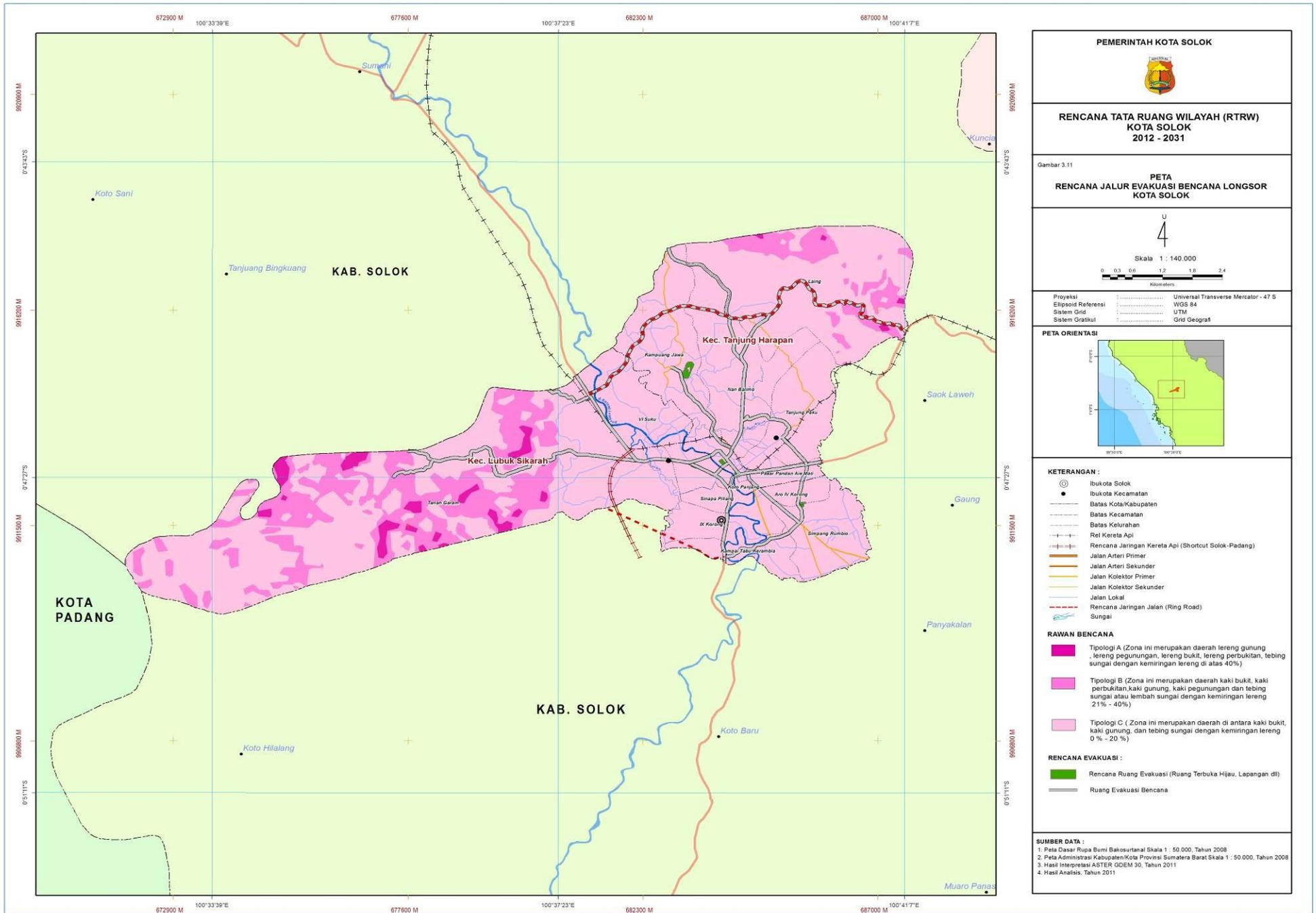
KETINGGIAN (mdpl)

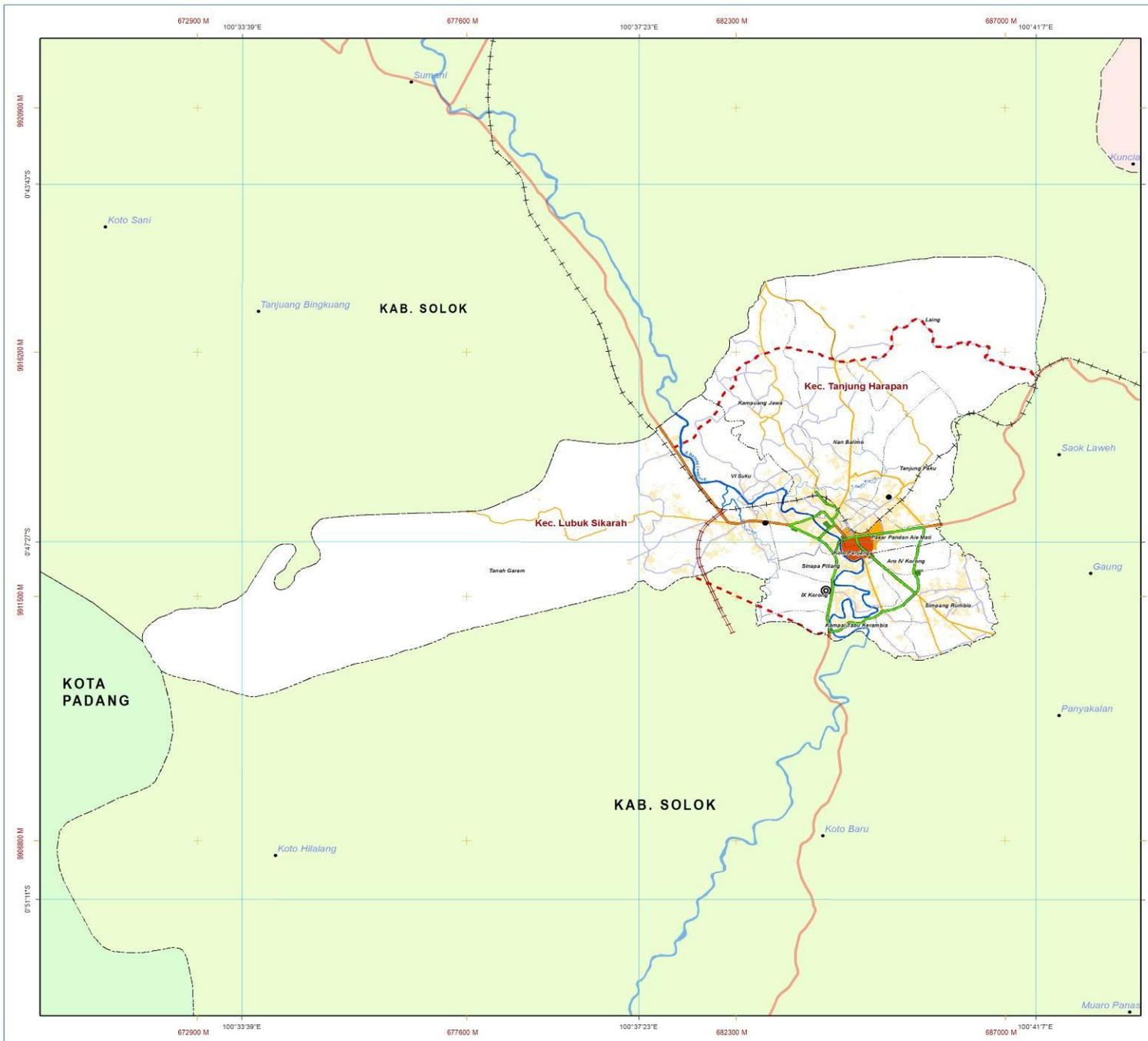
400
600
800
1000
1200
1400
1600

SUMBER DATA :

- Peta Dasar Rupa Bumi Bakosurtanal Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
- Peta Administrasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
- Hasil Analisis, Tahun 2011
- Hasil Interpretasi ASTER GOEM 30, Tahun 2011







PEMERINTAH KOTA SOLOK

**RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
KOTA SOLOK
2012 - 2031**

Gambar 3.12
**PETA
RENCANA JALUR EVAKUASI RAWAN BENCANA KEBAKARAN
KOTA SOLOK**

U
4
Skala 1 : 140.000
0 0,3 0,6 1,2 1,8 2,4
Kilometer

Proyeksi : Universal Transverse Mercator - 47 S
 Elipsoid Referensi : WGS 84
 Sistem Grid : UTM
 Sistem Garis : Grid Geografis

PETA ORIENTASI

KETERANGAN :

- Ibukota Solok
- Ibukota Kecamatan
- Batas Kota/Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Rel Kereta Api
- Rencana Jaringan Kereta Api (Shortcut Solok-Padang)
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Arteri Sekunder
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal
- Rencana Jaringan Jalan (Ring Road)
- Sungai

TINGKAT BENCANA KEBAKARAN :

- Rendah
- Sedang
- Tinggi

RENCANA EVAKUASI :

- Rencana Ruang Evakuasi (Ruang Terbuka Hijau, Lapangan dll)
- Ruang Evakuasi Bencana

SUMBER DATA :

1. Peta Dasar Rupa Bumi Bakosurtanal Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
2. Peta Administrasi Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Skala 1 : 50.000, Tahun 2008
3. Hasil Analisis, Tahun 2011